

MEMBANGUN *QUALITY TIME* ORANG TUA DENGAN ANAK

USIA 4-6 TAHUN DI KOTA MALANG

SKRIPSI



Oleh :

Ervina Damayanti

NIM : 200105110033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

MEMBANGUN *QUALITY TIME* ORANG TUA DENGAN ANAK

USIA 4-6 TAHUN DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Ervina Damayanti

NIM. 200105110033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

MEMBANGUN QUALITY TIME ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

SKRIPSI

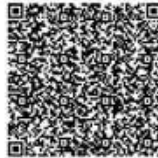
Oleh

ERVINA DAMAYANTI

NIM : 200105110033

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

LEMBAR PENGESAHAN

MEMBANGUN QUALITY TIME ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

SKRIPSI

Oleh
ERVINA DAMAYANTI
NIM : 200105110033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 1 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Bintoro Widodo, M.Kes

NIP : 197604052008011018



2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051



3 Sekretaris Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Melly Elvira, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Juni 2024

Hal. : Skripsi Ervina Damayanti

Lampiran :

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ervina Damayanti

NIM : 200105110033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6

Tahun Di Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ervina Damayanti

NIM : 200105110033

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Judul : Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan
Anak Usia 4-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Ervina Damayanti

NIM. 200105110033

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

6/27/24, 4:36 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Konsentrasi : Keluarga, Pengasuhan dan Perawatan
Judul Skripsi : **MEMBANGUN QUALITY TIME ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	10%	2%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benamya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juni 2024
UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas kelimpahan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Serta tak lupa, penulis panjatkan shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun judul skripsi ini adalah “Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Malang”. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materiil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir saya. Masukan, saran maupun motivasi beliau sangat membantu dalam progres penulisan skripsi saya dari awal hingga akhirnya terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Ayah Misroji tercinta. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah

tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Terima kasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.

6. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Endang tercinta. Terima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi sarjana. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak pertama perempuan yang selama ini bahunya harus setegar karang di lautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
7. Adik perempuan saya satu-satunya, Dinar Mufidah yang selalu merepotkan kakaknya. Terima kasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan PIAUD 2020 yang saat ini juga berjuang untuk menggapai gelar sarjana, terkhusus untuk sahabat-sahabatku tercinta, Mayang, Izza, Hikma, Arini, Addina, Devi, Putri, Alfina, Dhara, Zenita, Naylul, dan Rina yang telah menjadi rumah sambat untuk melepaskan segala keluh kesah, selalu menemani dikala suka maupun duka, selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, canda tawa dan terima kasih kalian telah menjadi bagian terpenting dalam proses perjalananku saat ini.
9. Seseorang yang telah menyembuhkan luka saya. Terima kasih telah membangkitkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah,

memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam hal yang kita lalui.

10. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi yaitu diri saya sendiri, Ervina Damayanti. Seorang anak pertama perempuan usia 22 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai, namun terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih Ervina, kamu hebat bisa menyusun skripsi ini dengan baik, berbahagialah selalu dimanapun berada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 15 Juni 2024



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Cover.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Surat Pernyataan Keaslian.....	v
Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xv
Abstrak.....	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
Abstrak (Arab).....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan.....	4
B. Kajian Teori.....	7
1) Pengertian <i>Quality Time</i>	7
2) Membangun <i>Quality Time</i> Keluarga Bersama Anak.....	9
3) Manfaat <i>Quality Time</i>	19
4) Dampak Kurangnya <i>Quality Time</i>	21
5) Anak Usia 4-6 Tahun.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional.....	31
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
B. Uji Reliabilitas.....	54
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1 Rumus <i>Alpha Cronbach's</i>	35
Gambar 4.1 Diagram Butir Pernyataan 1.....	38
Gambar 4.2 Diagram Butir Pernyataan 2.....	39
Gambar 4.3 Diagram Butir Pernyataan 3.....	39
Gambar 4.4 Diagram Butir Pernyataan 4.....	40
Gambar 4.5 Diagram Indikator 1.....	41
Gambar 4.6 Diagram Butir Pernyataan 5.....	41
Gambar 4.7 Diagram Butir Pernyataan 6.....	42
Gambar 4.8 Diagram Indikator 2.....	43
Gambar 4.9 Diagram Butir Pernyataan 7.....	43
Gambar 4.10 Diagram Butir Pernyataan 8.....	44
Gambar 4.11 Diagram Indikator 3.....	45
Gambar 4.12 Diagram Butir Pernyataan 9.....	45
Gambar 4.13 Diagram Butir Pernyataan 10.....	46
Gambar 4.14 Diagram Indikator 4.....	47
Gambar 4.15 Diagram Butir Pernyataan 11.....	48
Gambar 4.16 Diagram Butir Pernyataan 12.....	48
Gambar 4.17 Diagram Indikator 5.....	49
Gambar 4.18 Diagram Butir Pernyataan 13.....	50
Gambar 4.19 Diagram Butir Pernyataan 14.....	51
Gambar 4.20 Diagram Indikator 6.....	51
Gambar 4.21 Diagram Butir Pernyataan 15.....	52
Gambar 4.22 Diagram Butir Pernyataan 16.....	53
Gambar 4.23 Diagram Indikator 7.....	54

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Tabel Sampel Menurut Yount.....	30
B. Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Angket.....	32
C. Tabel 3.3 Tabel Tingkatan Kategori.....	36
D. Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	65
B. Lampiran 2 Lembar Angket.....	68
C. Lampiran 3 Data Angket.....	72
D. Lampiran 4 Hasil Penilaian Validator.....	83
E. Lampiran 5 Hasil Validasi.....	85
F. Lampiran 6 Reliabilitas Instrumen.....	89
G. Lampiran 7 Statistik Deskriptif (Pernyataan 1-16).....	91
H. Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	95
I. Lampiran 9 Surat Izin Validasi.....	101
J. Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	103
K. Lampiran 11 Foto/Dokumentasi.....	106
L. Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = أو

ay = أي

ui = إي و

ABSTRAK

Damayanti, Ervina. 2024. *Membangun Quality Time Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Melly Elvira, M. Pd. *Quality time* adalah waktu yang dihabiskan bersama dengan fokus penuh pada anak-anak, menciptakan ikatan emosional, dan memperkuat hubungan keluarga. Hal ini melibatkan kegiatan yang tidak hanya mengisi waktu, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam perkembangan anak dan menciptakan kenangan positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun di Kota Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei dengan sampel 253 orang tua di Kota Malang yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket). Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa orang tua di Kota Malang melakukan *quality time* dengan baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *quality time* orang tua bersama anak usia dini dapat memiliki dampak positif dalam aspek perkembangan anak. Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari.

Kata Kunci : *Quality Time* Orang Tua, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Damayanti, Ervina. 2024. Building Quality Time for Parents with Children Aged 4-6 Years in Malang City. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Melly Elvira, M. Pd. Quality time is time spent together with full focus on children, creating emotional bonds, and strengthening family relationships. This involves activities that not only fill time, but also add value to the child's development and create positive memories.

This research aims to describe the quality time of parents with children aged 4-6 years in Malang City. The research method uses a quantitative approach with a survey research type with a sample of 253 parents in Malang City who have children aged 4-6 years. Data collection uses questionnaire techniques. Data analysis uses descriptive data analysis. The results of this study show that the majority of parents spend quality time with their children well. With an average percentage of 86% which is included in the "high" category. This shows that the majority of parents in the Malang City area understand the importance of quality time and implement it effectively in daily interactions with their children. Parents in Malang City generally have a good understanding of the concept of quality time, which includes time spent with children attentively and without distractions. Based on the problem formulation, it shows that parents in Malang City spend quality time well.

This research also shows that parents' quality time with early childhood children can have a positive impact on aspects of child development. Overall, parents in Malang City do more quality time activities by participating in events at their children's schools. The reason parents carry out these activities may be that many parents have busy work schedules and they realize that school events are the right time to spend time with their children without disturbing their daily routine.

Keywords: Quality Time for Parents, Early Childhood

خلاصة

داميانتي، إرفينا. 2024. بناء وقت ممتع للآباء والأمهات الذين لديهم أطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات. كلية التربية وتدريب (PIAUD) أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة الجيد الوقت M. Pd. مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: د. ميلي الفيرا، UIN المعلمين، ية، عاطف روابط وإن شاء الأط فال، على الكامل ال ترك يز مع معاً ن قضيه الذي الوقت هو أيضاً ضد يف بل ف حسب، الوقت تملأ لا أن شطة ذلك ي تضمن. الأ سرية ال علاقات وت عزيز إيجابة ذكريات وت خلق الأط فل نمو إلى ق يمة.

يهدف هذا البحث إلى وصف الوقت الجيد الذي يقضيه الآباء مع أطفالهم الذين تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات في مدينة مالانج. تستخدم طريقة البحث منهجاً كمياً مع نوع البحث المسحي مع عينة مكونة من 253 من الآباء في مدينة مالانج الذين لديهم أطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات. يستخدم جمع البيانات تقنيات الاستبيان. يستخدم تحليل البيانات تحليل البيانات الوصفية. تظهر نتائج هذه الدراسة أن غالبية الآباء يقضون وقتاً ممتعاً مع أطفالهم بشكل جيد. بمتوسط نسبة 86% وهي ضمن الفئة "عالية". وهذا يدل على أن غالبية الآباء في منطقة الآباء لى مدينة مالانج يدركون أهمية قضاء وقت ممتع وينفذونه بفعالية في تفاعلاتهم اليومية مع أطفالهم مع الوقت قضاء ي تضمن والذي الجيد، وقت ال لم فهم جيد فهم عموماً مالانج مدينة في في الآباء أن يظهر المشكلة، صياغة إلى اسد نادا. إن تباهم ت شتيت ودون باهتمام الأط فال جيد بشكل ممتعاً وقتاً ي قضيون مالانج مدينة

الط فولة مرحلة في أط فالهم مع الآباء ي قضيه الذي الجيد الوقت أن أيضاً ال بحث هذا ي وضح أول ياء ي قوم عام، ب شكل. الأط فل نمو جوانب على إيجابة تأث ير له ي كون أن يمكن ال م بكرة الأحداث في ال مشاركة خلال من الجيد الوقت ذات الآن شطة من ب المزيد مالانج مدينة في الأمور الآباء من ال عديد أن هو الآن شطة بهذه الآباء ق يام وراء ال سبب ي كون قد. أط فالهم مدارس في مع الوقت ل قضاء ال مناسب الوقت هي المدرسية الأحداث أن ويدركون زحمته عمل جداول لديهم ال يومي روت ي نههم إزعاج دون أط فالهم

الكلمات المفتاحية: الوقت الجيد للوالدين، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak akan mengenal lingkungan sosial budaya serta pola pergaulan hidup sehari-hari melalui keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap individu, sehingga keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dan utama pula (Utami et al., 2021). Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah kedua orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua jikalau ada, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang sang anak terutama anak usia dini (Budiarti & Prasetyawati, 2019). Salah satu hal yang menunjang hal tersebut adalah adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan dasar bagaimana orang tua dan anak membentuk hubungannya. Bahkan komunikasi menjadi bagian terpenting dalam mendidik sang buah hati. Membangun komunikasi yang positif dengan anak sejak usia dini membantu si anak menjadi percaya diri kedepannya, membangun konsep diri yang positif, mampu mengembangkan kecerdasan bahasa, serta membantu dirinya mempermudah menjalin komunikasi dengan teman sebayanya. Agar anak terbiasa menggunakan kalimat positif, sebagai orang tua perlu mencontohkan menggunakan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi dengan sering melakukan kegiatan dengan anak dan kumpul keluarga.

Quality time antara orang tua dan anak usia empat sampai enam tahun memiliki peran penting dalam perkembangan anak dan membentuk fondasi hubungan keluarga yang sehat. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan yang pesat, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Melalui adanya pertemuan antara orang tua dan anak yang berkualitas atau yang biasa disebut dengan *quality time*, berbagai sikap positif akan mudah ditiru oleh anak dan ketika sikap negatif orang tua yang ditiru, orang tua dapat segera mengoreksi sikap tersebut. *Quality time* ibu dan anak adalah frekuensi pertemuan antara ibu dan anak untuk melakukan kegiatan yang berkualitas bersama-sama, seperti membaca, bermain, belajar, berkebun, memasak, dan makan malam. *Quality time* antara ibu dan anak adalah waktu yang mencakup semua aktivitas dimana anak-anak memberikan fokus

secara primer terhadap semua kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Aryaningrat et al., 2014). Dengan adanya intensitas *quality time* yang tinggi dan melakukan berbagai aktivitas yang berguna bersama anak akan lebih mudah dalam melakukan suatu perilaku tertentu dan anak akan berkembang lebih positif. Perbedaan yang sangat mendasar dari *quality time* dengan kumpul keluarga bahwa waktu berkualitas bukan hanya kumpul keluarga untuk bertemu secara fisik tetapi benar-benar meluangkan waktu mereka untuk memperhatikan ataupun mendapatkan perhatian secara penuh dari individu yang lain.

Menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam *quality time* adalah dengan kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, meluangkan waktu, membantu anak belajar, bercengkrama, berlibur bersama, interaksi satu sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif, dan melakukan komunikasi melalui keterbukaan (Utami et al., 2021). Melalui aktivitas-aktivitas ini, keluarga dapat membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis, serta menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi semua anggotanya. Belajar berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan yang menyenangkan bersama orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia empat sampai enam tahun sangat penting untuk perkembangan linguistik anak, karena pada masa inilah anak mulai menguasai bahasa pada tingkat yang lebih dalam dan lebih kompleks.

Namun, tidak semua anak mencapai potensi linguistik penuh mereka, dan gaya *quality time* orang tua mungkin menjadi faktor penyebabnya. Pada kondisi saat ini, banyak orang tua yakni ayah maupun ibu yang pekerja, sehingga *quality time* dengan anaknya kurang terpenuhi dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan *quality time* itu sangat penting untuk perkembangan seorang anak. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana orang tua melakukan kegiatan *quality time* dengan anak yang berjudul “Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun di Kota Malang?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai cara membangun *quality time* keluarga bersama anak usia 4-6 tahun di Kota Malang.

Manfaat praktis :

1. Orang tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat meluangkan waktu untuk anak di sela-sela kesibukannya, dengan meluangkan waktu bersama anak maka diharapkan orang tua dapat mengetahui pembentukan karakter anak, memberikan dukungan emosional, dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam perkembangan mereka.

2. Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan peneliti memiliki tambahan wawasan yang luas sebagai bekal menjalankan kehidupan serta memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan. Selain itu, adanya penelitian ini sebagai syarat kelulusan bagi peneliti selama menempuh pendidikan sarjana dan bukti kelayakan peneliti dalam menerapkan ilmu di kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelusuran peneliti menuliskan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *quality time*, antara lain yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2021) yang berjudul “*Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar)*” menjelaskan bahwa pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Nagari Tigo Jangko. Kemampuan untuk berbagi waktu dengan anak-anak sangat penting bagi petani, karena mereka mungkin menghabiskan waktu hingga sembilan jam sehari di lahan. Aktivitas keluarga, seperti makan malam bersama, berjalan-jalan, menonton film, atau bahkan berlibur, merupakan cara yang baik bagi orang tua untuk menafkahi anak. Waktu berkualitas, dalam pandangannya, dihabiskan untuk memberikan perhatian penuh kepada orang-orang yang dicintai apakah itu anak-anak, pasangan, atau keluarga dalam upaya mempererat ikatan di antara mereka. Menurut penelitian (Utami et al., 2021), orang tua dan anak menghabiskan waktu berkualitas bersama, dengan aspek terpenting saat ini adalah 1). Kebersamaan, atau keterlibatan dalam kegiatan bersama, meluangkan waktu, membantu anak belajar, bercengkrama, berlibur bersama. 2) Interaksi satu sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, dan mendorong perubahan dan perbaikan positif dalam keluarga. 3. Komunikasi, dengan melakukan komunikasi melalui Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Perilaku Suportif (*supportveness*), Perilaku positif (*positiveness*), Kesetaraan (*Equality*), interaksi satu sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, mengubah/memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif.

Penelitian lain yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif anak. Penelitian ini dilakukan oleh (Irzalinda et al., 2014) yang berjudul “*Aktifitas Bersama Orang Tua Anak dan Perlindungan Anak Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak*”. Menurut Thompson dan Aked dalam (Irzalinda et al., 2014) Istilah “kesejahteraan” menggambarkan kualitas hidup seorang anak secara keseluruhan.

Penting untuk fokus pada tindakan pencegahan terhadap kualitas hidup anak-anak, menilai kesejahteraan mereka untuk mendeteksi masalah sejak dini, dan memahami apa yang terjadi dan alasannya. Menurut penelitian Carlsson (Irzalinda et al., 2014), faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif anak antara lain jumlah teman dekat, tidak adanya perundungan, dan aktivitas bersama orang tua dan anak. Hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri. Memiliki teman dekat yang dapat dipercaya dan bersikap baik dapat memperkuat ikatan sosial dan memberikan perasaan penerimaan serta kebersamaan. Pengalaman menjadi korban *bullying* dapat memiliki dampak yang merusak pada kesejahteraan subjektif anak. Lingkungan sekolah dan sosial yang bebas dari perilaku *bullying* sangat penting untuk memastikan anak merasa aman, dihargai, dan diakui oleh lingkungannya. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak melalui kegiatan bersama dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak. Aktivitas seperti bermain, berbicara, atau berbagi waktu bersama dapat memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang penting bagi kesejahteraan anak. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Irzalinda et al., 2014) mengemukakan bahwa sebagian besar aktivitas bersama ibu-anak dan aktivitas bersama ayah-anak berada pada kategori rendah. Faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif anak adalah aktivitas bersama antara orang tua dan anak dan perlindungan fisik.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh (Budiarti & Prasetyawati, 2019) dengan judul “*Membangun Komunikasi Positif Orang Tua Dengan Anak Usia Dini di Era Digital*”, terkait dialog dua arah antara anak dan orang tua sangatlah penting, terutama selama tahun-tahun pembentukan ketika orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Jalur komunikasi yang terbuka memfasilitasi hubungan ini, sehingga memungkinkan terbentuknya ikatan emosional yang kuat. Komunikasi yang positif membantu memupuk ikatan ini, karena anak-anak yang merasa dicintai dan didengarkan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Anak belajar berbicara dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka melalui interaksi dengan orang tua. Dengan berbicara, mendengarkan, dan merespon, anak-anak dapat mengasah kemampuan berbahasa dan menyampaikan ide mereka. Melalui komunikasi, orang tua dapat membantu anak

mengembangkan kemandirian. Pemberian tanggung jawab, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan membantu anak merasa lebih percaya diri. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk aktif dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka, memberikan perhatian, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti & Prasetyawati, 2019) mengatakan bahwa orang tua yang menghargai mengedepankan komunikasi positif dengan anak-anak mereka dan tidak terpengaruh oleh media sosial atau kecanggihan teknologi lainnya akan membuat hubungan yang positif antara orang tua dengan anak bahkan berpengaruh juga terhadap komunikasinya dengan temannya, anak yang terbiasa tidak menggunakan kalimat positif akan menerapkannya dengan temannya, berbicara dengan nada tinggi, memukul, memerintah, mengancam dan lain sebagainya. Ada 12 gaya berkomunikasi yang perlu dihindari oleh orangtua yaitu : Memerintah, Meremehkan, Membandingkan, Memberi julukan negatif, Mengancam, Menyindir, Menyalahkan, Menasehati, Membohongi, Menghibur, Mengkritik, Menyelidik. Yang boleh dilakukan oleh orangtua yaitu : Membaca Bahasa isyarat tubuh (perilaku anak), Mendengarkan ungkapan perasaan anak, Menggunakan pesan sayang, Menggunakan kata motivasi, Menggunakan kalimat-kalimat positif, Membiasakan menggunakan kata "terimakasih", "permisi", "maaf", "tolong" pada anak sesuai dengan kejadiannya, Mengembangkan pertanyaan terbuka.

Penelitian lain dilakukan oleh (Handayani et al., 2017) yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*". Menurut (Handayani et al., 2017) Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali anak kenal sebelum mengenal lingkungan lainnya, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat, maka keluarga merupakan guru pertama dan utama dalam perkembangan anak. Dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi orang yang kreatif orang tua harus mendampingi anak dalam masa tumbuh kembangnya. Tidak dapat dipungkiri jika peran orang tua sangat penting bagi kehidupan anak. Ayah dan Ibu harus memiliki peran serta yang seimbang agar anak dapat tumbuh kreatif. Pengembangan kreativitas dalam keluarga bisa dimulai dengan memberikan waktu bermain bersama anak. Suasana emosional yang baik antara orang tua dan anak akan memberikan

kepercayaan diri dan rasa aman untuk anak, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk berkembang pada tingkat mereka sendiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Handayani et al., 2017) menunjukkan bahwa keluarga harus bisa menjaga rasa aman dan kebebasan pada anak saat bermain sebagai upaya pengembangan kreativitas anak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali pada situasi lain. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan dari keluarga, baik orang tua maupun saudara-saudara lainnya, akan memberikan pengaruh nyata pada pengembangan kreativitasnya

Berdasarkan ke empat penelitian terdahulu ditemukan perbedaan atau persamaan yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang waktu bersama keluarga dengan anak. Mengenai perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari metode yakni penelitian terdahulu memakai penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dan perbedaan yang lain adalah dari segi lokasi yang berbeda. Selanjutnya untuk penelitian terdahulu pada bagian yang diteliti rata-rata anak usia sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih berfokus pada anak usia dini yaitu 4-6 tahun. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu mendukung untuk dilakukannya penelitian ini dengan mengetahui bagaimana *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun.

B. Kajian Teori

1) Pengertian *Quality Time* Keluarga

Quality time adalah serangkaian tindakan yang mencakup menghabiskan waktu bersama orang lain, khususnya keluarga, dan berkisar dari aktivitas yang sangat terencana dan berjangka panjang hingga interaksi seremonial dan sehari-hari biasa. Hal ini dapat mencakup apa saja mulai dari liburan keluarga dan acara khusus hingga rutinitas sehari-hari seperti makan bersama, mengobrol, dan bermain bersama (Utami et al., 2021). *Quality time* bersama keluarga juga merupakan celengan rindu dan perhatian yang diberikan dengan tujuan untuk membangun hubungan yang sehat, menciptakan kenangan yang berharga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. *Quality time* bersama keluarga tidak selalu harus melibatkan

kegiatan besar atau biaya tinggi, yang terpenting adalah kualitas interaksi dan perhatian yang diberikan selama waktu tersebut. *Quality time* keluarga bukanlah tentang seberapa lama waktu yang dihabiskan bersama, tetapi lebih pada bagaimana waktu itu diisi dengan kegiatan yang positif dan komunikasi yang bermakna. Dengan memahami bahwa *quality time* keluarga merupakan tentang komunikasi bermakna dan kegiatan yang positif, kita dapat lebih memanfaatkan setiap kesempatan untuk memperkuat ikatan keluarga.

Kehidupan keluarga di Indonesia pada saat ini kebanyakan menuntut orang tua termasuk ayah dan ibu untuk bekerja (Utami et al., 2021). Seperti di negara lain menunjukkan bahwa banyak orang tua, baik ayah maupun ibu terlibat dalam kegiatan pekerjaan di luar rumah. Kondisi ekonomi sering kali mendorong kedua orang tua untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan finansial keluarga, termasuk biaya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Namun, dampak dari kegiatan kerja orang tua terhadap keluarga dapat bervariasi. Ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh keluarga yang memiliki kedua orang tua bekerja termasuk kesibukan dengan pekerjaan dapat mengurangi waktu yang dapat dihabiskan bersama-sama oleh anggota keluarga seperti anak, keterkaitan dalam pekerjaan dan keluarga dapat menciptakan tingkat stres dan kelelahan yang meningkat, sehingga penting untuk mengelola waktu dan stres dengan baik.

Quality time antara ibu dan anak adalah waktu yang mencakup semua aktivitas dimana anak-anak memberikan fokus secara primer terhadap semua kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Aryaningrat et al., 2014). Dengan memaksimalkan waktu yang berkualitas dengan keluarga, anak sudah memperoleh haknya dari orang tuanya. Memberikan waktu yang berkualitas adalah cara untuk menunjukkan cinta dan perhatian kepada anak. Hal ini dapat membangun hubungan yang sehat dan memperkuat ikatan emosional. Kemudian waktu bersama keluarga dapat digunakan untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada anak. Berdiskusi, membaca bersama, dan kegiatan-kegiatan keluarga lainnya yang dapat menjadi bagian dari pendidikan informal. Melalui waktu yang berkualitas, anak-anak memiliki kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan mengemukakan keinginan mereka. Ini membangun rasa partisipasi pada anak. Dengan memberikan

waktu yang berkualitas kepada anak, orang tua dapat menciptakan pondasi yang kuat untuk perkembangan mereka.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Berbagai penelitian dan teori perkembangan anak menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Dari beberapa pengertian *quality time* di atas dapat disimpulkan bahwa *quality time* adalah waktu yang dihabiskan bersama dengan fokus penuh pada anak-anak, menciptakan ikatan emosional, dan memperkuat hubungan keluarga. Hal ini melibatkan kegiatan yang tidak hanya mengisi waktu, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam perkembangan anak dan menciptakan kenangan positif.

2) Membangun *Quality Time* Keluarga Bersama Anak

Quality time keluarga bersama anak merupakan investasi penting dalam kesejahteraan dan perkembangan anak-anak. Hal ini menciptakan ikatan keluarga yang kuat dan memberikan fondasi yang stabil bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Maka dari itu perlu adanya kegiatan *quality time* orang tua bersama anak. Masyarakat Indonesia di zaman modern ini, dimana semua kebutuhan semakin banyak dan semakin mahal menuntut orang tua harus mencari cara untuk terus bertahan. Salah satunya dengan bekerja, dimana dulu hanya suami atau ayah saja yang bekerja, sekarang istri atau ibu juga bekerja (Candra & Silvianti, 2018). Orang tua yang bekerja mungkin memiliki waktu terbatas untuk menghabiskan bersama anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin perlu menggunakan jasa penitipan anak atau perawatan lainnya, yang dapat memengaruhi pola pengasuhan dan hubungan orang tua dan anak. Orang tua yang bekerja perlu bekerja sama dalam pembagian tugas untuk memastikan bahwa tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga dapat diatasi dengan baik. Meskipun jadwal yang sibuk dapat menjadi tantangan, masih ada banyak cara untuk menciptakan waktu berkualitas bersama keluarga. (Priyatna & Andri, 2010) dalam bukunya yang berjudul "Parenting Untuk Orang Tua Sibuk" memberikan tips membangun *quality time* orang tua bersama anak, yaitu :

a. Terlibat dalam kegiatan olahraga

Selain memberikan manfaat fisik, kegiatan olahraga bersama dapat memperkuat ikatan emosional, meningkatkan kesehatan mental dan emosional anak, serta menciptakan kenangan positif. Berpartisipasi dalam olahraga bersama mengajarkan anak tentang kerjasama, kepemimpinan, dan bekerja dalam tim. Melibatkan diri dalam olahraga anak memberikan kesempatan untuk lebih memahami minat dan bakat mereka (Priyatna & Andri, 2010). Cara terbaik bagi orang tua dan anak untuk menjalin ikatan adalah melalui aktivitas olahraga bersama. Terlibat dalam olahraga dan aktivitas fisik bersama keluarga dapat menjadi pengalaman menyenangkan yang mendekatkan semua orang, meningkatkan kesehatan fisik dan hubungan kekeluargaan yang kuat.

b. Membacakan buku cerita

Membaca cerita adalah sebuah kepastian karena kata-kata, karakter, dan alur cerita telah dititahkan dalam buku cerita (Mukhlis, 2023). Saat kita bercerita anak mendengarkan kata-kata dari orang dewasa yang mereka percaya, mengerti bagaimana keadaannya, dan sejauh mana pengetahuannya untuk memahami per kata. Mendengarkan dongeng membantu meningkatkan keterampilan bahasa anak. Mereka dapat memperluas kosa kata, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan pemahaman naratif. Membacakan dongeng sebelum tidur membentuk kebiasaan positif dan memberikan rutinitas yang membantu anak untuk merasa aman dan nyaman menjelang waktu tidur. Banyak dongeng mengandung pesan moral atau nilai-nilai penting. Membaca dongeng memberikan kesempatan untuk berbicara tentang nilai-nilai ini dan membimbing anak dalam pemahaman tentang perilaku yang baik. Melalui karakter dan cerita dalam dongeng, anak dapat mengidentifikasi dan meresapi berbagai emosi. Dengan membacakan dongeng secara teratur, orang tua tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membangun fondasi untuk kehidupan literasi anak-anak dan menciptakan kenangan berharga yang akan membentuk ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

c. Membantu mengerjakan PR

Menghabiskan waktu berkualitas dengan orang tua sambil membantu anak mengerjakan PR dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh keluarga (Utami et al., 2021). Tentukan waktu khusus untuk membantu anak dengan PR mereka. Pilih tempat yang nyaman dan bebas dari gangguan agar anak dapat fokus dan merasa nyaman berbicara tentang PR mereka. Jangan langsung memberikan jawaban kepada anak. Sebaliknya, dorong mereka untuk berpikir secara mandiri dan berikan bimbingan jika diperlukan. Berikan pujian positif ketika anak berhasil menyelesaikan tugas mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Orang tua dapat kesempatan ini untuk berbicara lebih banyak tentang topik yang sedang dipelajari anak. Setelah selesai, bicarakan bersama-sama tentang proses belajar. Tanyakan pada anak tentang apa yang mereka pelajari, apa yang paling menarik bagi mereka, dan apa yang mungkin bisa diperbaiki.

d. Turut berpartisipasi saat ada acara di sekolah

Turut berpartisipasi dalam acara di sekolah anak adalah cara yang bagus untuk mendukung dan memperkuat ikatan dengan anak (Priyatna & Andri, 2010). Pastikan orang tua selalu mendapatkan informasi tentang acara-acara di sekolah anak dengan tepat waktu. Para orang tua harus rajin membaca buletin sekolah dan mengikuti grup komunikasi orang tua. Tunjukkan antusiasme terhadap acara tersebut. Anak-anak seringkali merasakan dan merespon emosi orang tua mereka, jadi semakin antusias orang tua, semakin mereka merasa dihargai. Jangan hanya menjadi penonton, jika ada kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek, ambillah bagian. Ini tidak hanya membuat orang tua lebih terlibat, tetapi juga memberikan contoh positif kepada anak tentang pentingnya terlibat dalam komunitas. Selama acara, ambil foto untuk mengabadikan momen berharga. Anak mungkin senang melihatnya nanti dan ini juga bisa menjadi sarana untuk membagikan momen tersebut dengan keluarga dan teman-teman. Setelah acara selesai, orang tua sebaiknya bicara bersama anak tentang pengalaman tersebut dan menanyakan apa yang anak nikmati atau pelajari.

e. Bersama-sama mengerjakan tugas-tugas harian di rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dapat menjadi cara yang efektif untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak sambil mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama (Priyatna & Andri, 2010). Orang tua harus menentukan waktu khusus untuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama. Ini bisa menjadi rutinitas harian atau sesuai kebutuhan, tetapi yang terpenting adalah memiliki jadwal yang konsisten. Orang tua harus memilih tugas rumah tangga yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Kemudian orang tua juga harus menjelaskan dengan jelas tugas-tugas yang perlu dilakukan dan berikan contoh cara melakukannya. Temukan cara untuk menjadikan pekerjaan rumah lebih menyenangkan. Misalnya, menyalakan musik atau membuat permainan kecil yang melibatkan seluruh keluarga. Waktu ini mengajarkan anak keterampilan-keterampilan praktis, seperti cara membersihkan atau merapikan ruangan dengan efektif. Berikan pujian kepada anak ketika mereka menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka dan membuat mereka merasa dihargai.

f. Mengerjakan hobi bersama-sama

Menghabiskan waktu berkualitas dengan orang tua dan anak melalui kegiatan yang melibatkan hobi bersama bisa menjadi pengalaman yang bermakna dalam mempererat ikatan keluarga (Priyatna & Andri, 2010). Diskusikan bersama dengan anak mengenai hobi atau kegiatan yang mereka sukai. Ini dapat melibatkan pertanyaan sederhana seperti, "Apa yang ingin kamu coba atau pelajari bersama-sama?". Orang tua harus memastikan bahwa pilihan hobi sesuai dengan minat dan usia anak. Orang tua juga harus menentukan tempat di rumah yang dapat dijadikan ruang khusus untuk mengerjakan hobi bersama. Dalam menentukan tempat, sebaiknya tempatnya yang nyaman dan memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Tidak lupa juga untuk menentukan jadwal rutin untuk mengerjakan hobi bersama-sama supaya dapat menjadi waktu yang diantisipasi oleh anak dan orang tua.

g. Pergi berkemah

Orang tua harus memilih lokasi berkemah yang sesuai dengan kenyamanan dan keterampilan anak. Pastikan untuk memilih tempat yang aman dan ramah anak-anak (Priyatna & Andri, 2010). Tidak lupa juga untuk menyiapkan rencana kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga. Rencana tersebut bisa mencakup mendirikan tenda bersama, memasak bersama, atau bermain permainan keluarga di sekitar perkemahan. Biarkan anak-anak ikut serta dalam persiapan perjalanan termasuk membantu memilih tempat, memilih peralatan, dan merencanakan menu makanan. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kegembiraan mereka. Pastikan untuk membawa peralatan berkemah yang diperlukan, seperti tenda, sleeping bag, peralatan memasak, dan perlengkapan lainnya. Hal ini akan membantu membuat perjalanan lebih nyaman. Selama perjalanan, orang tua juga bisa memanfaatkan kesempatan untuk memberikan edukasi lingkungan kepada anak-anak. Ajarkan mereka tentang alam, binatang, dan pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun perlu merencanakan kegiatan, hindari membuat rencana yang terlalu ketat. Biarkan waktu untuk bersantai dan menikmati momen tanpa jadwal yang ketat. Ajarkan anak-anak untuk mengamati dan menghargai alam. Pergi berkemah bersama orang tua bukan hanya memberikan waktu berkualitas tetapi juga membangun kenangan yang akan diingat sepanjang hidup.

Quality time mencakup berbagai aktivitas, mulai dari aktivitas yang fokus jangka panjang hingga aktivitas yang lebih bersifat ritual atau sehari-hari, semuanya bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang dihabiskan bersama orang lain, terutama dengan keluarga. Aktivitas ini dapat bervariasi mulai dari liburan terencana dan tradisi khusus hingga rutinitas sehari-hari seperti makan bersama dan berbincang, semuanya bertujuan untuk memperkuat hubungan dan menciptakan hubungan yang bermakna (Utami et al., 2021). *Quality time* tidak harus dengan kegiatan besar atau acara khusus yang membutuhkan biaya banyak, tetapi dengan kegiatan yang sederhana seperti bercengkrama saja sudah termasuk *quality time*. Menurut Marchena dalam (Utami et al., 2021) ada beberapa aktivitas bersama yang termasuk *quality time*, yaitu :

a. Memasak dan Makan bersama

Mengajari anak-anak seni memasak sangatlah penting. Mengajari anak memasak memiliki beberapa manfaat, antara lain mempererat ikatan ibu dan anak, memperluas pengetahuan anak, serta menumbuhkan minat untuk menjalani hidup sehat. Memasak menawarkan lebih banyak manfaat, seperti meningkatkan harga diri, meningkatkan kesehatan mental, meningkatkan kebahagiaan, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat ikatan keluarga (Hafadzoh, 2020). Memasak makanan bersama sebagai sebuah keluarga adalah momen berkualitas seperti halnya pergi makan. (EduCenter, 2019) juga merinci kemampuan yang terlatih saat anak memasak yaitu melatih motorik halus, melatih persepsi visual, melatih koordinasi tangan dan mata, kognitif, keaksaraan, berbahasa, bersosialisasi, kreativitas, nilai dan moral. *Pertama*, melatih motorik halus. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot otot kecil. Gerakan ini sering terjadi pada bagian tangan, jari, dan pergelangan tangan. Contoh dari gerakan motorik halus meliputi kemampuan menggunakan pensil untuk menulis, menggambar, dan melukis. Proses pengembangan gerakan motorik halus dimulai sejak bayi dan terus berkembang seiring waktu. Ketika anak-anak mengembangkan kemampuan ini, mereka bisa melakukan tugas-tugas seperti mengikat tali sepatu, memasukkan kunci ke lubang yang tepat, atau memegang benda-benda kecil dengan tepat. Latihan dan aktivitas tertentu dapat membantu memperkuat dan meningkatkan gerakan motorik halus seperti kegiatan seperti meronce, bermain pasir, dan memasak. Dengan melibatkan otot-otot kecil ini secara teratur, anak dapat meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik halus mereka.

Kedua, melatih persepsi visual. Persepsi visual berarti mengenali bentuk dan warna serta mengetahui perubahannya (Setyowati & Eny, 2023). Memasak adalah contoh yang bagus untuk hal ini, karena makanan mengalami perubahan warna dan bentuk yang nyata setelah dimasak. Variasi yang berbeda dapat diamati, misalnya saat menggoreng, dimana bahan-bahannya berubah warna dan bentuk. Proses penggorengan sering menghasilkan perubahan warna makanan karena adanya reaksi antara gula dan protein dalam makanan yang dipanaskan. Hal ini menghasilkan zat-zat baru yang memberikan warna ke permukaan makanan,

memberikan cita rasa dan aroma yang khas pada makanan yang digoreng. Selain itu, perubahan bentuk juga bisa terjadi selama proses memasak, tergantung pada metode memasak yang digunakan. Misalnya, memasak sayuran dengan merebus dapat mengubah bentuk dan tekstur mereka, sedangkan memanggang atau menggoreng mungkin memberikan hasil yang berbeda dibanding dengan merebus.

Ketiga, melatih koordinasi tangan dan mata. Salah satu aktivitas di dapur yang bisa dilakukan untuk melatih koordinasi tangan dan mata adalah menuangkan lelehan coklat di dalam sebuah cetakan (Setyowati & Eny, 2023). Proses menuangkan coklat ke dalam cetakan membutuhkan kefokuskan dan konsentrasi yang baik antara mata dan tangan. Ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan untuk mengendalikan gerakan kecil dan kefokuskan. Melihat dan memahami bagaimana coklat mengisi setiap bagian cetakan juga melibatkan aspek kefokuskan visual. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami ruang, bentuk, dan proporsi. Aktivitas yang melibatkan tugas-tugas kefokuskan seperti ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi. Fokus pada tugas tersebut membantu melatih otak untuk mengarahkan perhatian pada detail-detail kecil.

Keempat, Kognitif. Saat memasak, menakar bahan dengan sendok atau alat pengukur diperlukan kemampuan otak yang disebut dengan kemampuan kognitif (Setyowati & Eny, 2023). Kemampuan kognitif mencakup berbagai proses berpikir yang melibatkan pemahaman, pemrosesan informasi, dan pengambilan keputusan. Untuk menakar bahan dengan benar, seseorang perlu memahami konsep angka dan ukuran. Misalnya, memahami perbedaan antara satu sendok teh dan satu sendok makan, atau memahami berapa gram atau mililiter dalam suatu ukuran. Menakar bahan memerlukan perhatian yang baik dan detail. Kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi pada tugas menakar adalah aspek penting dari kemampuan kognitif. Saat menggunakan alat pengukur atau sendok, kemampuan untuk memproses informasi visual, seperti membaca skala atau tanda ukur pada alat pengukur, sangat diperlukan.

Kelima, Keaksaraan. Kegiatan memasak juga membantu mengembangkan keterampilan literasi sehingga memerlukan pelatihan pengenalan huruf, menulis,

dan membaca (Setyowati & Eny, 2023). Membaca resep, daftar bahan, dan bahan lainnya, serta memahami istilah, instruksi, dan jumlah bahan agar berhasil membaca dan mengikuti resep. Anak-anak dapat membantu membaca resep, dan ini dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka. Anak-anak dapat mencoba menulis catatan atau resep sederhana sendiri. Ini melibatkan penggunaan kata-kata, kalimat, dan mungkin juga mengenai langkah-langkah proses memasak. Saat memasak, anak-anak dapat belajar mengenali dan membaca label pada bahan-bahan yang digunakan. Ini membantu meningkatkan kosakata mereka dan kemampuan membaca kata-kata tertentu. Membaca dan memahami petunjuk langkah demi langkah dalam resep adalah latihan membaca yang baik. Ini melibatkan keterampilan komprehensi membaca dan mengikuti arahan dengan cermat. Aktivitas-aktivitas ini membantu anak-anak mengasah keterampilan bahasa mereka secara alami, sambil juga mengajarkan mereka tentang makanan dan proses memasak. Selain itu, ini juga bisa menjadi cara yang menyenangkan dan interaktif untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak.

Keenam, Berbahasa. Kemampuan saat belajar memasak terlihat saat anak diajak berkomunikasi, baik oleh teman maupun orang tua (Setyowati & Eny, 2023). Interaksi dengan orang tua selama proses memasak dapat membangun dampak positif pada pengalaman belajar anak. Komunikasi dengan orang tua selama memasak membantu anak memahami instruksi dengan baik. Mereka dapat bertanya, berdiskusi, atau meminta bantuan jika ada langkah yang kurang jelas. Aktivitas berbicara selama proses memasak dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Ketujuh, Bersosialisasi. Hal lain yang bisa didapatkan dari kegiatan belajar memasak untuk anak adalah kemampuan bersosialisasi, kemampuan bersosialisasi sangat penting untuk mengembangkan karakter anak kelak ketika sudah dewasa (Setyowati & Eny, 2023). Bersosialisasi melibatkan interaksi dengan orang lain dalam berbagai konteks, termasuk keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar untuk berbicara, mendengarkan, dan memahami komunikasi verbal dan non-verbal. Keterampilan komunikasi yang baik membantu mereka mengungkapkan pikiran, perasaan, dan

ide dengan jelas. Bersosialisasi membantu anak-anak memahami dan merasakan empati terhadap orang lain. Ini melibatkan pengembangan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Melalui interaksi sosial, anak-anak dapat memahami nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat di sekitar mereka. Ini membantu mereka membentuk identitas pribadi dan memahami tempat mereka dalam masyarakat.

Kedelapan, Kreativitas. Mengajarkan anak cara memasak adalah cara yang bagus untuk membantu mereka menjadi pemikir yang lebih imajinatif (Setyowati & Eny, 2023). Anak-anak dapat diajak untuk memilih bahan makanan yang akan digunakan dalam memasak. Ini dapat memberi mereka ruang untuk berpikir kreatif tentang kombinasi rasa, warna, dan tekstur. Memasak memungkinkan anak-anak untuk eksperimen dengan berbagai rasa dan tampilan. Mereka dapat mencoba menciptakan rasa yang unik dengan mencampur bumbu dan bahan tertentu. Anak-anak dapat diizinkan untuk menciptakan resep mereka sendiri atau menambahkan resep pribadi pada resep yang ada. Ini memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide kreatif mereka dalam hal kombinasi bahan dan teknik memasak. Belajar menggunakan berbagai alat dan teknik memasak dapat memberikan kesempatan untuk berkreasi.

Kesembilan, Nilai dan Moral. Beberapa aspek nilai dan moral yang bisa dipelajari dari kegiatan memasak adalah hal hal yang berhubungan kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, dan hal hal positif lain (Setyowati & Eny, 2023). Memasak memerlukan langkah-langkah tertentu yang harus diikuti dengan cermat. Proses memasak membantu anak-anak untuk belajar tentang kedisiplinan, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan urutan yang benar. Kegiatan memasak mengajarkan pentingnya kebersihan dalam lingkungan dapur. Anak-anak dapat belajar untuk mencuci tangan sebelum dan setelah memasak, membersihkan peralatan masak, dan menjaga kebersihan dapur. Memasak bersama dengan orang lain membangun keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan saling membantu.

b. Berlibur Bersama

Berlibur bersama menjadi waktu yang paling berkualitas bagi anak, tidak hanya bagi anak saja, karena rutinitas yang dilakukan orang tua tanpa disadari membangkitkan stres, namun dengan berlibur akan membuat stres cenderung menurun (Utami et al., 2021). Berlibur memberikan kesempatan untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, meredakan stres, dan menciptakan kenangan positif bersama. Waktu yang dihabiskan bersama dalam suasana yang berbeda dapat meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Kegiatan bersama seperti bermain, berjalan-jalan, atau berbagi pengalaman liburan dapat memperkuat ikatan keluarga. Orang tua juga dapat merasakan manfaat kesehatan mental dari liburan. Jauh dari tuntutan pekerjaan dan tugas rumah tangga, mereka dapat fokus sepenuhnya pada interaksi positif dengan keluarga.

c. Belajar Bersama

Peran orang tua dalam mengisi waktu berkualitas dengan anak dapat ditunjukkan melalui belajar bersama dengan anak, walaupun terkadang ada orang tua yang tidak mengerti namun setidaknya ada tempat anak untuk bertanya kepada orang tuanya (Utami et al., 2021). Aktivitas belajar bersama tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat antara anak-anak dan orang tua mereka. Ketika orang tua meluangkan waktu dan upaya untuk mempelajari hal-hal baru, mereka mendapatkan wawasan tentang dunia di sekitar mereka dan mampu menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2020). Orang tua dapat terlibat secara aktif dalam pendidikan anak dengan membantu mereka dengan tugas sekolah, memberikan dukungan dalam belajar, dan berdiskusi tentang topik-topik tertentu. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan anak.

d. Mendekorasi Rumah Bersama

Tidak hanya orang tua saja yang berpersan disini, terkadang anak-anak juga mempunyai inisiatif untuk membereskan rumah seperti menata ulang perabotan agar suasana rumah lebih fresh dan tidak membosankan (Utami et al., 2021). Orang tua bisa mendiskusikan bersama anak tentang tema dekorasi yang ingin diadopsi. Ini bisa berupa tema musim, warna-warna tertentu, atau bahkan

tema cerita kesukaan anak-anak. Tema ini dapat memberikan kohesi visual pada dekorasi rumah. Orang tua juga bisa Mendidik anak-anak tentang pentingnya menggunakan kembali dan mendaur ulang bahan-bahan serta mengurangi sampah sangatlah penting. Salah satu contoh praktisnya adalah membuat hiasan dinding dari bahan bekas, menunjukkan bagaimana benda bekas atau daur ulang dapat digunakan dalam proyek desain rumah. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempunyai ruang pribadi untuk berhias, sehingga memungkinkan mereka berekspresi secara bebas dan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

e. Bergurau dan Bercengkrama

Meski sibuk dengan aktifitas setiap hari, tetap usahakan untuk meluangkan waktu berbincang-bincang bersama anggota keluarga yang lain agar hubungan satu sama lain bisa lebih harmonis (Utami et al., 2021). Orang tua bisa menentukan waktu khusus tanpa gangguan dari perangkat elektronik. Hal ini membantu menciptakan fokus penuh pada interaksi dan menciptakan suasana yang santai dan positif. Memainkan permainan sederhana yang dapat memancing tawa, seperti tebak-tebakan, kartu kartun, atau permainan kata-kata. Kebersamaan ini dapat membangun kenangan yang menyenangkan. Kemudian orang tua juga bisa menceritakan cerita lucu atau cerita fantasi kepada anak-anak. Biarkan mereka juga berkontribusi dengan mengembangkan cerita mereka sendiri. Hal ini bisa menjadi waktu yang kreatif dan menghibur.

3) Manfaat *Quality Time*

Quality time bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana, misalnya seperti berbincang dan saling bertukar cerita dengan anak (Jazroh, 2023). Interaksi positif dan penuh perhatian dapat meningkatkan ikatan keluarga dan rasa keamanan anak. Melalui *quality time*, anak merasa lebih mudah untuk terbuka kepada orang tuanya tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang telah mereka lalui. Meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang dan memperluas perspektif seseorang dapat dicapai melalui ini. Ada beberapa manfaat *quality time* keluarga (Jazroh, 2023) antara lain :

a. Mendorong komunikasi yang terbuka

Quality time bersama keluarga memiliki manfaat yang signifikan dalam mendorong komunikasi yang terbuka, terutama antara orang tua dan anak. Saat melibatkan *quality time*, fokus utama adalah pada satu sama lain. Tidak ada gangguan dari ponsel atau pekerjaan lainnya, yang memungkinkan ruang untuk berbicara dan mendengarkan. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama *quality time*, seperti bermain permainan, memasak bersama, atau berjalan-jalan, dapat menjadi pemicu untuk percakapan yang alami dan santai. Anak-anak merasa lebih nyaman untuk membuka diri dan berbicara tentang pengalaman, perasaan, dan pemikiran mereka.

b. Membangun *self-esteem* anak

Perhatian dan kehadiran orang tua selama kegiatan bersama meningkatkan perasaan dihargai dan dicintai, yang merupakan faktor kunci dalam pembangunan *self-esteem*. Pujian yang positif selama kegiatan bersama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan nilai diri anak. Aktivitas yang dilakukan selama *quality time*, seperti bermain, membuat proyek bersama, atau belajar hal baru, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan baru. Keberhasilan dalam menguasai keterampilan ini dapat meningkatkan *self-esteem* mereka. Ketika mereka merasa didorong untuk berpartisipasi dan memberikan ide, hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan *self-esteem*. Melalui percakapan selama *quality time*, orang tua dapat membimbing anak-anak untuk berbicara secara positif tentang diri mereka sendiri. Dengan demikian, *quality time* bersama keluarga bukan hanya menciptakan kenangan indah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam membangun *self-esteem* anak.

c. Meningkatkan kesehatan mental

Quality time membantu membangun hubungan emosional yang kuat antara anak dan anggota keluarga lainnya. Hubungan yang positif ini memberikan dukungan emosional yang penting untuk kesehatan mental anak. Kehadiran dan keterlibatan orang tua selama *quality time* menciptakan perasaan kepastian dan keamanan bagi anak. Ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mental. Melalui *quality time*, anak merasakan penerimaan dan kasih sayang dari keluarga. Anak dapat merasa lebih nyaman untuk membuka diri

tentang pengalaman, kekhawatiran, atau sukacita mereka, yang dapat membantu mengelola stres dan tekanan emosional. Dukungan keluarga yang kuat melalui *quality time* dapat meningkatkan keberanian anak terhadap tekanan dan tantangan kehidupan. Mereka belajar bagaimana menghadapi kesulitan dengan cara yang sehat.

4) Dampak Kurangnya *Quality Time*

Sejatinya anak membutuhkan perhatian dan kedekatan emosional dari orang tuanya. Memang, mendidik anak agar bisa hidup mandiri harus diterapkan. Akan tetapi, orang tua juga harus meluangkan waktu untuk bercengkrama memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak (IHC Telemed, 2021). Kehadiran dan perhatian orang tua sangat penting untuk membentuk dasar kepercayaan diri dan kenyamanan emosional. Anak-anak yang tidak menghabiskan cukup waktu dengan orang tua mereka mungkin mengalami kurangnya keamanan emosional. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul akibat kurangnya waktu bersama keluarga (Aulia Java Land, 2022) :

a. Anak tumbuh tidak percaya diri

Waktu bersama keluarga menciptakan kesempatan untuk memberikan dukungan kepada anak. Kurangnya dukungan ini dapat membuat anak merasa tidak diakui atau kurang dicintai, yang dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri mereka. Waktu bersama keluarga merupakan waktu yang baik untuk memberikan pengakuan dan pujian kepada anak atas prestasi atau usaha mereka. Kurangnya pengakuan ini dapat mengurangi rasa nilai diri dan kepercayaan diri anak. Kurangnya waktu bersama dapat menciptakan ketidakpastian dalam hubungan, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri anak terhadap hubungan interpersonal. Kurangnya waktu bersama keluarga berarti anak mungkin memiliki sedikit kesempatan untuk melihat dan belajar dari perilaku positif orang tua mereka.

b. Anak menjadi sulit percaya kepada orang lain

Kurangnya *quality time* keluarga dapat memiliki dampak yang pada perkembangan anak. Salah satu dampaknya adalah anak menjadi sulit percaya kepada orang lain. Ketika anak tidak merasa dihargai atau dicintai karena kurangnya waktu yang dihabiskan bersama, hal ini dapat menimbulkan rasa

ketidak amanan emosional. Anak mungkin mengalami kesulitan untuk membangun hubungan yang kuat dan percaya kepada orang lain karena kurangnya dasar keamanan emosional dari hubungan keluarga. Dengan kurangnya interaksi dan komunikasi dalam keluarga, orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami perasaan, kebutuhan, atau kekhawatiran anak. Ini dapat menyebabkan anak merasa tidak didengar atau diabaikan. Akibatnya, anak mungkin menjadi kurang percaya terhadap orang lain karena merasa tidak ada yang benar-benar memahami mereka.

c. Terhambatnya perkembangan otak atau kognitif anak

Quality time keluarga sering melibatkan kegiatan yang merangsang otak anak, Misalnya, orang tua dapat terlibat dalam kegiatan membaca bersama, memainkan permainan instruksional, atau melakukan percakapan santai tentang peristiwa kehidupan dengan anak-anak mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menjalin ikatan tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional anak, memupuk hubungan yang lebih dalam dan saling pengertian. Kurangnya stimulasi kognitif ini bisa menghambat perkembangan kognitif anak karena otak membutuhkan rangsangan yang bermacam macam untuk tumbuh dan berkembang. Interaksi dengan anggota keluarga, terutama orang tua, dapat menjadi peluang untuk anak memperoleh pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif anak melalui interaksi yang berkualitas.

d. Kecerdasan emosional (EQ) rendah

Waktu bersama keluarga menciptakan kesempatan untuk menyediakan dukungan emosional yang penting bagi perkembangan EQ anak. Kurangnya dukungan ini dapat membuat anak kesulitan mengelola emosinya dengan baik. Interaksi keluarga yang positif memberikan anak kesempatan untuk mengelola emosinya. Kurangnya waktu bersama dapat membuat anak kesulitan mengidentifikasi dan menyatakan perasaannya dengan benar, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mengelola emosi dengan efektif. Interaksi dengan anggota keluarga, terutama orang tua, memberikan model perilaku

emosional yang sehat. Kurangnya contoh ini dapat membuat anak kesulitan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat.

e. Tidak terjalin hubungan batin antara anak dan orang tua

Hubungan batin mencakup kedekatan emosional, kepercayaan, dan koneksi yang dalam antara anggota keluarga. *Quality time* keluarga memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara emosional, berbicara mengenai perasaan, harapan, dan kekhawatiran. Kurangnya waktu bersama dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam berbagi secara terbuka yang dapat menghambat terbentuknya hubungan batin. Anak membutuhkan kehadiran emosional orang tua untuk merasa didengar dan dihargai. Kurangnya *quality time* dapat mengakibatkan anak merasa ditinggalkan atau tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup. Kegiatan yang melibatkan *quality time*, seperti berbicara, bermain bersama, atau berbagi pengalaman, dapat memperkuat emosional antara anggota keluarga.

f. Kesulitan di kehidupan sosial

Interaksi keluarga yang berkualitas memberikan anak kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. *Quality time* keluarga menciptakan lingkungan di mana anak dapat belajar berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan anggota keluarga. Kurangnya waktu bersama dapat menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama. Kurangnya pengalaman ini dapat membuat anak kurang percaya diri dalam situasi sosial dan mungkin mengalami kesulitan membentuk hubungan yang positif dengan teman sebaya. Anak yang mengalami kurangnya *quality time* keluarga mungkin cenderung merasa terisolasi secara sosial. Hal ini dapat memengaruhi keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial di luar keluarga dan membatasi peluang mereka untuk membangun hubungan dengan teman sebaya.

g. Anak memiliki gangguan perilaku

Berinteraksi berkualitas bersama dengan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kesejahteraan anak. *Quality time* dengan keluarga

memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memantau dan mengawasi aktivitas anak. Kurangnya pengawasan ini dapat meningkatkan risiko anak terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan atau beresiko. Interaksi keluarga membantu dalam menetapkan batasan dan norma-norma perilaku yang dihormati oleh seluruh keluarga. Kurangnya *quality time* dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam aturan dan norma, yang dapat mengakibatkan anak merasa bebas untuk mengembangkan perilaku yang tidak sesuai.

h. Buruk dalam banyak keterampilan

Quality time keluarga mencakup berbicara, membaca bersama, dan berinteraksi dengan anak. Kurangnya waktu ini dapat berdampak pada perkembangan keterampilan bahasa dan komunikasi anak. Interaksi keluarga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar keterampilan sosial dan interpersonal seperti berbagi, bekerja sama, dan berempati. Bermain bersama, membaca, dan terlibat dalam aktivitas kreatif dapat merangsang perkembangan keterampilan kognitif dan kemampuan pemecahan masalah anak. *Quality time* juga mencakup mendukung anak untuk mengembangkan kemandirian. Kurangnya waktu bersama keluarga dapat membuat anak kesulitan mengembangkan keterampilan ini, seperti kebersihan diri, merapikan barang-barang pribadi, atau membuat keputusan sendiri.

i. Anak cenderung mengisolasi diri

Anak yang jarang terlibat dalam interaksi sosial dengan keluarga mungkin merasa tidak nyaman atau kurang terjamin saat berbicara dengan orang lain dari luar keluarga dekat. Hal ini dapat menyebabkan orang menarik diri dari pergaulan. Anak-anak memperoleh keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain melalui interaksi dalam keluarga mereka. Kurangnya waktu bersama keluarga dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan keterampilan sosial, membuat anak kesulitan berbaur dengan teman sebaya.

5) Anak Usia 4-6 Tahun

Pertumbuhan bahasa anak antara usia empat sampai enam tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan orang tua (Fono et al., 2023).

Oleh karena itu, *quality time* keluarga bersama anak usia 4 sampai 6 tahun sangat penting untuk perkembangan mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan linguistik kepada anak, termasuk berbicara dengan anak secara teratur, membacakan buku, dan mengajak mereka berbicara tentang kejadian sehari-hari. Anak-anak belajar melalui peniruan. Jika orang tua menunjukkan kemampuan berbicara yang baik dan menggunakan kosakata yang beragam, anak-anak cenderung mengikuti jejak tersebut. Kegiatan *quality time* bersama orang tua memang sangat penting untuk perkembangan anak usia empat sampai enam tahun. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak sedang aktif mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan fisik mereka. Melibatkan diri dalam kegiatan bersama orang tua dapat memberikan pengalaman positif dan mendukung pertumbuhan mereka.

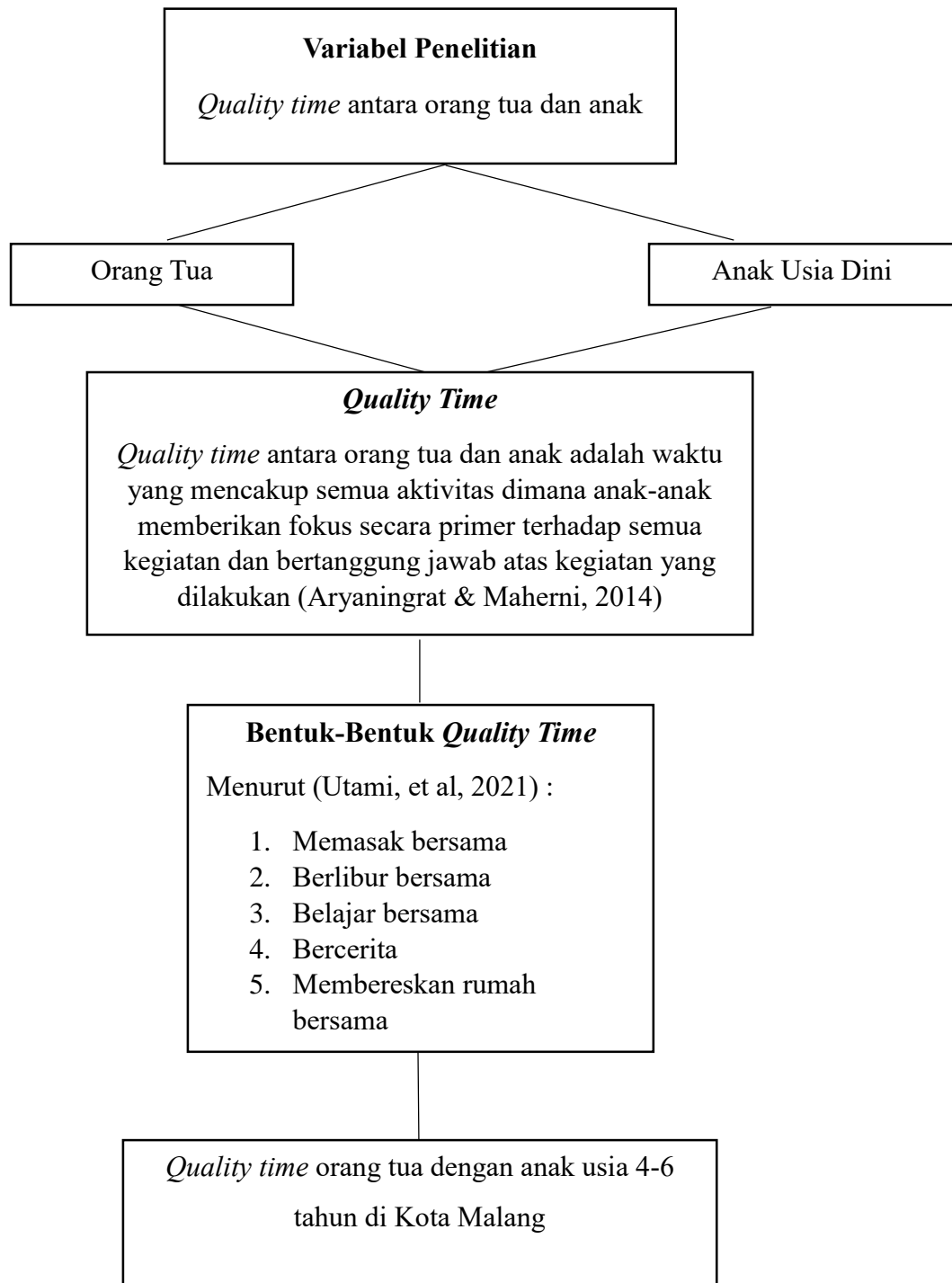
Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Brantasari & Mahkamah, 2022) bahwa cara orang tua membesarkan anak mereka mempengaruhi seberapa baik dia belajar berbicara. Agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mereka membutuhkan pengasuh yang memberikan instruksi yang jelas, tanggung jawab yang cukup besar tanpa tekanan berlebihan, dan lingkungan yang aman dan mendukung. Orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan bahasa anak karena mereka adalah pengajar bahasa pertama bagi anak (Hasanah et al., 2020). Anak-anak kecil memperoleh banyak isyarat sosial dan linguistik dengan melihat dan meniru orang tua mereka. Cara orang tua berbicara dan berinteraksi satu sama lain menentukan arah perkembangan bahasa anak-anak mereka. Orang tua dapat berperan aktif dalam perkembangan bahasa anak mereka dengan melakukan hal-hal seperti membacakan suara, memulai percakapan, dan memperkenalkan topik baru kepada mereka. Ketika orang tua mendukung dan mengakui upaya anak-anak mereka, hal itu membantu perkembangan bahasa mereka (Anggraini & Nofita, 2021). Membaca bersama anak adalah cara yang sangat efektif untuk membangun kosa kata, memahami struktur kalimat, dan merangsang imajinasi. Mendiskusikan cerita, bertanya-tanya, dan biarkan anak berpartisipasi dalam membacanya.

Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak-anak mereka antara usia empat dan enam tahun (Fono et al., 2023). Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam keterampilan bahasa, baik dari

segi pemahaman maupun penggunaan bahasa. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan selama fase ini, dan berbagai cara mereka berinteraksi dengan anak dapat memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa. Pendekatan orang tua dalam membesarkan anak berdampak pada cara anak memperoleh keterampilan berbahasa. Anak kecil sering kali meniru tindakan orang lain di sekitarnya. Dengan itu, anak-anak dapat belajar banyak dengan melihat bagaimana orang tuanya menggunakan bahasa secara positif. Orang tua dapat memberikan stimulasi linguistik melalui berbicara secara teratur dengan anak-anak seperti termasuk percakapan sehari-hari dan diskusi tentang berbagai topik. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan nutrisi yang cukup, kebersihan, kesehatan, dan keamanan fisik. Hal tersebut mencakup memberikan makanan yang sehat, tempat tinggal yang aman, dan perawatan medis yang diperlukan.

Pengasuhan juga melibatkan memberikan cinta dan perhatian. Memberikan kasih sayang dan keamanan emosional membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri, rasa aman, dan kesejahteraan emosional. Pengasuhan Memberikan ruang yang aman bagi anak-anak untuk bereksperimen dengan minat, kekuatan, dan keyakinan inti mereka akan membantu mereka menemukan siapa diri mereka. Ketika orang tua dan anak terlibat dalam percakapan yang positif, hal ini membantu membentuk pemikiran anak, membuat mereka merasa dibimbing, mengurangi perilaku buruk, dan meningkatkan bakat dan keterampilan mereka. Kemampuan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anaknya ditingkatkan melalui hubungan yang positif. Dengan memberikan contoh yang baik dan berdiskusi tentang nilai-nilai, orang tua dapat membimbing anak menuju pemahaman tentang apa yang dianggap baik dan benar.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan) dan dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket. Jika populasi terlalu besar peneliti dapat mengambil data dari sampel populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, atau hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2015b). Penelitian survei memang berfokus pada pengumpulan data dari suatu populasi atau tempat tertentu secara alamiah, dan dapat dilakukan baik pada populasi besar maupun kecil. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket.

Penelitian survei merupakan suatu penelitian yang diterapkan pada sekumpulan objek yang cukup banyak dalam waktu yang tertentu untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Sudjarwo & Basrowi, 2009). Tujuan dari penelitian survei adalah untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang berkaitan dengan gejala yang sedang diteliti. Metode ini biasanya melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden. Penelitian survei sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan lainlain. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Penting untuk merencanakan penelitian survei dengan cermat, termasuk dalam pemilihan sampel yang representatif, pengembangan instrumen survei yang valid dan reliabel, serta analisis data yang tepat. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang gejala yang sedang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket di Kota Malang dan hanya bisa diisi oleh orang tua anak usia 4-6 yang bekerja dan tinggal di Kota Malang. Peneliti memilih dan menggunakan objek penelitian ini karena peneliti ingin melihat *quality time* orang tua dengan anaknya, karena *quality time* antara orang tua dan anak usia empat sampai enam tahun memiliki peran penting dalam perkembangan anak dan membentuk fondasi hubungan keluarga yang sehat. Melalui adanya pertemuan antara orang tua dan anak yang berkualitas atau yang biasa disebut dengan *quality time*, berbagai sikap positif akan mudah ditiru oleh anak. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan domisili peneliti agar dapat memudahkan dalam mengambil data dan melakukan revisian jika terjadi kesalahan dalam mengelola data. Waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengetahui hasil data dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2015b) populasi adalah wilayah keseluruhan penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia dini di Kota Malang yang pekerja. Jumlah murid Taman Kanak-kanak (TK) dan murid Raudhatul Athfal (RA) menurut data (Badan Pusat Statistik, 2022) diketahui berjumlah 18.831 murid TK dan 6.547 murid RA Sehingga keseluruhan populasi berjumlah 25.378 murid.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat yang sama atau serupa dengan populasinya (Sugiyono, 2015a). Dalam penelitian ini populasi berjumlah 25.378, melihat keterbatasan waktu dan biaya sehingga peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan tabel Yount. Dalam tabel Yount apabila

jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Berikut ini tabel penentuan besarnya sampel menurut tabel Yount, yaitu :

Tabel 3.1: Tabel Sampel Menurut Yount

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 25.378 murid dan diambil 1% sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 253,78 agar mempermudah dalam pengolahan data dan perhitungan maka jumlah sampel tersebut dikenakan menjadi 253 sampel atau responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*. *Purposive Random Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek yang bertujuan tertentu dalam suatu populasi (Arikunto, 2006). Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia empat sampai enam tahun yang pekerja dan tinggal di Kota Malang. Dalam teknik *Purposive Random Sampling* pemilihan subjek didasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia empat sampai enam tahun yang pekerja dan tinggal di Kota Malang, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang diteliti, dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti dalam menggunakan sampling ini karena sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan penelitian dari ciri-ciri atau karakteristik tertentu, yaitu :

- 1) Orang tua pekerja yang memiliki anak usia 4-6 tahun
- 2) Bersedia menjadi sampel peneliti

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu *Quality Time* Orang Tua Anak Usia 4-6 Tahun. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015b). Menurut (Hadari, 2006) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “Membangun *Quality Time* Orang Tua Bersama Anak Usia 4-6 Tahun”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu *Quality Time*.

Quality time yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang dihabiskan bersama dengan penuh perhatian dan keterlibatan, yang bertujuan untuk mempererat hubungan emosional dan meningkatkan kesejahteraan serta perkembangan anak. Dalam konteks ini, indikator *quality time* dalam penelitian ini meliputi berlibur bersama (*vacation together*), peran orang tua (*the role of parents*), kerja sama (*cooperation*), bercerita (*tell a story*), memasak dan makan bersama (*cook and eat together*), olahraga bersama (*exercise together*), dan partisipasi (*participation*).

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data pendukung dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015c). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk angket atau kuesioner. Instrumen penelitian dengan kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasional variabel sehingga masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan kepada responden lebih jelas dan terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan di

table operasional variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan teknik Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau suatu kelompok mengenai fenomena sosial. Kemudian dari fenomena sosial tersebut akan ditetapkan secara spesifik menjadi variabel penelitian (Sugiyono, 2015c). Variabel penelitian ini akan dijadikan pedoman atau tolak ukur oleh peneliti dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Skala untuk mengukur pernyataan pada penelitian ini menggunakan secara spesifik pilihan selalu (4), Sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Berikut di bawah ini tabel kisi-kisi instrumen pernyataan.

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket

No	Teori	Indikator	Butir	No Butir	Jumlah
1	Berlibur bersama menjadi waktu yang paling berkualitas bagi anak, tidak hanya bagi anak saja, karena rutinitas yang dilakukan orang tua tanpa disadari membangkitkan stres, namun dengan berlibur akan membuat stres cenderung menurun (Utami et al., 2021)	Berlibur bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain alam bersama anak (menanam, berenang) - Menemani anak bermain ke taman bermain - Berlibur ke rumah nenek/saudara - Berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata 	1,2,3,4	4
2	Peran orang tua dalam mengisi waktu berkualitas dengan anak dapat ditunjukkan melalui belajar bersama dengan anak, walaupun terkadang ada orang tua yang tidak mengerti namun setidaknya ada tempat anak untuk bertanya kepada orang tuanya (Utami et al., 2021)	Belajar bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu anak mengerjakan tugas sekolah - Mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah 	5,6	2

3	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dapat menjadi cara yang efektif untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak sambil mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama (Priyatna & Andri, 2010)	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan kamar tidur bersama - Membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca 	7,8	2
4	Meski sibuk dengan aktifitas setiap hari, tetap usahakan untuk meluangkan waktu berbincang-bincang bersama anggota keluarga yang lain agar hubungan satu sama lain bisa lebih harmonis (Utami et al., 2021)	Berbincang-bincang (bercerita) bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua membacakan buku cerita - Orang tua dan anak saling bertukar cerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini 	9,10	2
5	(EduCenter, 2019) menyatakan pentingnya mengajarkan memasak untuk anak, beberapa manfaat yang dapat diambil dari mengajari anak memasak adalah membangun hubungan antara ibu dan anak, meningkatkan pengetahuan anak, mengajak anak peduli terhadap pola hidup sehat.	Memasak dan makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua dan anak makan bersama - Memasak bersama anak (anak membantu menyiapkan alat makan, membereskan alat makan setelah selesai) 	11,12	2
6	Melibatkan diri dalam olahraga anak memberikan kesempatan untuk lebih memahami minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan olahraga bersama, orang tua dan anak dapat menemukan hobi yang dapat dijalani bersama (Priyatna & Andri, 2010)	Olahraga bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan olahraga di taman/di luar rumah - Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan outbond (rekreasi) di sekolah 	13,14	2

7	Turut berpartisipasi dalam acara sekolah anak adalah cara yang bagus untuk mendukung dan memperkuat ikatan dengan anak (Priyatna & Andri, 2010)	Berpartisipasi dalam acara sekolah anak	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak - Mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak 	15,16	2
---	---	---	---	-------	---

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas bertujuan menguji data untuk akurasi dan ketelitian pada alat ukur dalam melakukan fungsi ujinya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila sebuah instrumen mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto S, 2014). Karena pada sebuah instrumen yang dikatakan valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Uji validitas ini dilakukan melibatkan ahli, yaitu ibu Dessy Putri Wahyunings, M. Pd selaku dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan pengukuran yang mempunyai stabilitas apabila pada pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang. Dalam arti, reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur tersebut mampu mengukur perubahan yang terjadi sehingga dapat memeriksa konsistensi dan keandalan pengukuran. Dengan demikian, reliabilitas adalah konsistensi jikalau tes yang diuji secara terus-menerus dan hasil yang diperoleh relatif sama, artinya tes pertama yang telah terlaksana mendapatkan hasil korelasi yang signifikan dibantu dengan SPSS 29 *for windows*.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebagaimana interpretasi dari hasil rumus *Alpha Cronbach*, yakni apabila nilai yang diujikan tersebut lebih besar dari 0,6, maka instrument yang diujikan dapat dinyatakan reliable. Sedangkan sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* yang diuji kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas ini menggunakan alat bantu dari program SPSS 29.00. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
 k = jumlah butir pertanyaan yang sah
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varian skor total

Gambar 3.1: Rumus *Alpha Cronbach*

H. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendeskriptifkan karakteristik data dari masing-masing indikator yang disajikan dalam bentuk diagram.

Teknik analisis data merupakan suatu hal yang dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan perhitungan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif menggunakan angket yang sudah dikumpulkan datanya untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Teknik ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Langkah pada teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif sebagai berikut.

1. Mentabulasi jawaban

Hasil jawaban responden yang sudah didapat akan dibuat tabulasi dengan mengubah pilihan jawaban responden menjadi skor 1,2,3,4, dan seterusnya sesuai dengan tabel skor penilaian.

2. Mencari jumlah skor

Masing masing butir direkapitulasi nilai yang didapatkan untuk mencari jumlah skornya.

3. Menghitung persentase

Menghitung persentase menurut (Sudijono, 2008) menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan ;

P : presentase yang dicari

N : jumlah responden

f : frekuensi

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut (Arikunto S, 2013) kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

Tabel 3.3: Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	76%-100%	Tinggi
2	60%-75%	Sedang
3	0%-59%	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *quality time* orang tua bersama anak usia 4-6 tahun. Populasi dan sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan berdomisili di Kota Malang. Jumlah responden yang diambil adalah 1% dari populasi. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 25.378 dan diambil 1% sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 253,78 agar mempermudah dalam pengolahan data dan perhitungan maka jumlah sampel tersebut dikenakan menjadi 253 sampel atau responden yang dipilih secara acak dan memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini dilakukan selama bulan april-mei tahun 2024. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Instrumen terdiri dari instrumen akhir yang sudah direvisi. Yakni terdiri dari 7 indikator, 16 butir yang diberikan kepada 280 responden.

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil validasi yang telah di evaluasi bersama Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd., dan berdasarkan perbaikan tersebut diperoleh kesimpulan umum: “Layak/Valid digunakan untuk diuji coba dengan revisi sesuai dengan saran.” Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang telah dinilai dan diuji kevalidannya oleh ahlinya. Perbaikan tersebut dilakukan dan ditujukan guna untuk menyusun pernyataan dengan cermat agar sesuai dengan pemahaman dan konteks orang tua. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut.

Hasil validasi yang telah divalidasi Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd, diperoleh beberapa saran dan masukan yakni menelaah kembali makna dan indikator *quality time*, menyesuaikan butir pernyataan dengan kondisi orang tua secara umum, dan menambahkan beberapa butir di indikator. Perubahan hasil validasi yakni mengubah beberapa kalimat pada butir pernyataan 1 dan 2. Mengurangi butir pernyataan pada indikator 3. Mengubah beberapa kalimat pada butir pernyataan 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

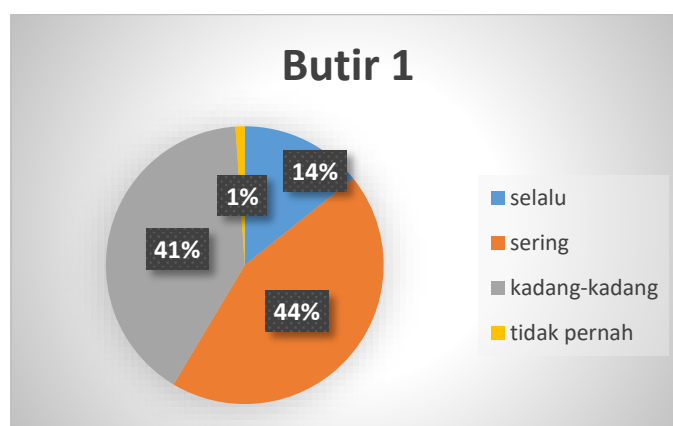
Setelah dilakukan validasi, instrumen sudah dikatakan “Layak untuk diujicobakan”. Hasil validasi yang sudah direvisi dapat dilihat di lampiran 5.

2. Hasil Uji Coba

Dari pengambilan data ke 280 responden yang mempunyai kriteria yakni orang tua pekerja yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan tinggal di Kota Malang, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

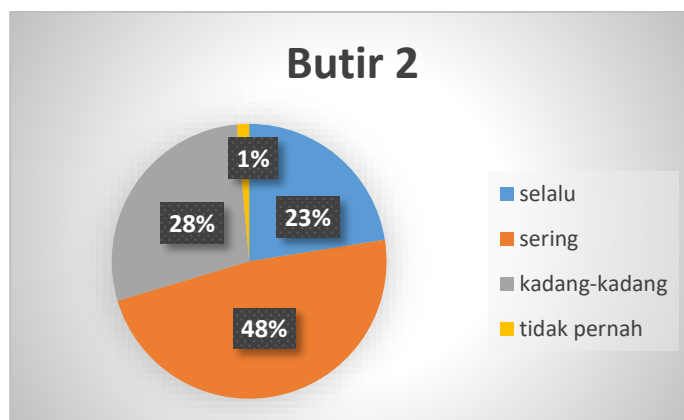
a. Indikator 1 (Berlibur bersama anak)

Indikator pertama meliputi 4 butir pernyataan yaitu :



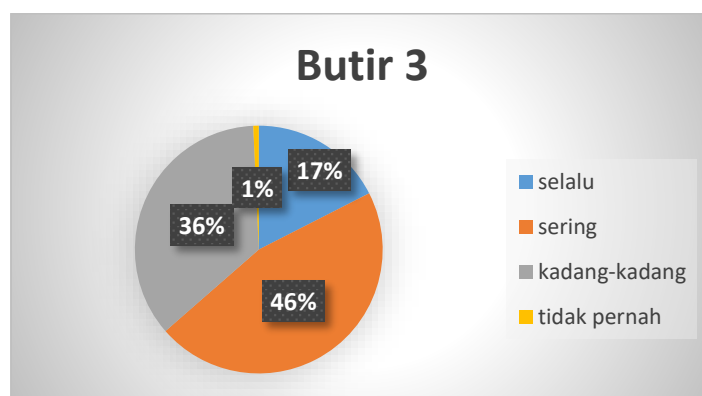
Gambar 4.1: Diagram Butir Pernyataan 1

Pada butir pernyataan 1 yaitu bermain alam bersama anak (menanam dan berenang), didapatkan 280 poin yang terdiri dari 3 tidak pernah (1%), 113 kadang-kadang (41%), 124 sering (44%), dan 40 selalu (14%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memilih poin 3 yaitu sering pada butir pernyataan bermain alam bersama anak. Dengan demikian, pilihan mayoritas orang tua pada poin 3 (sering) untuk bermain alam bersama anak menunjukkan adanya kesadaran dan penghargaan terhadap manfaat aktivitas luar ruangan serta adanya faktor-faktor pendukung baik dari segi kesehatan, sosial, maupun pendidikan.



Gambar 4.2: Diagram Butir Pernyataan 2

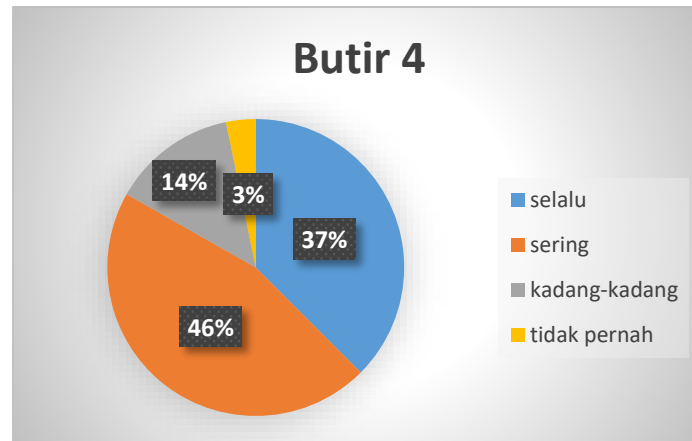
Pada butir pernyataan 2 yaitu menemani anak ke taman bermain, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 4 tidak pernah (1%), 79 kadang-kadang (28%), 134 sering (48%), dan 63 selalu (23%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memilih poin 3 yaitu sering pada butir pernyataan menemani anak ke taman bermain. Taman bermain sering kali mudah diakses dan ada yang tidak memerlukan biaya, membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi banyak keluarga. Orang tua mungkin sering membawa anak-anak mereka ke taman bermain karena fasilitas tersebut mudah dijangkau dan gratis.



Gambar 4.3: Diagram Butir Pernyataan 3

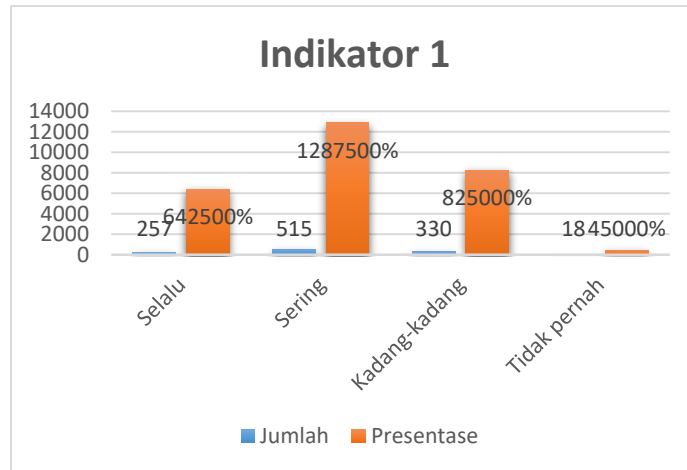
Pada butir pernyataan 3 yaitu berlibur ke rumah nenek atau saudara, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 4 tidak pernah (1%), 79 kadang-kadang (36%), 134 sering (46%), dan 63 selalu (17%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan berlibur ke rumah nenek atau saudara. Berlibur ke rumah nenek atau saudara sering kali terkait dengan memperkuat ikatan keluarga. Banyak orang tua menghargai pentingnya

menjaga hubungan dekat dengan keluarga besar, dan berkunjung secara rutin membantu memperkuat ikatan keluarga. Interaksi dengan anggota keluarga dari berbagai generasi memberikan peluang bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai, cerita keluarga, dan tradisi dari kakek-nenek atau saudara yang lebih tua.



Gambar 4.4: Diagram Butir Pernyataan 4

Pada pernyataan 4 yaitu berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 9 tidak pernah (3%), 38 kadang-kadang (14%), 128 sering (46%), dan 105 selalu (37%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu banyak taman rekreasi dan taman wisata yang mudah diakses dan memiliki fasilitas lengkap yang mendukung kunjungan keluarga. Ketersediaan fasilitas ini membuatnya menjadi pilihan yang nyaman dan menarik bagi banyak keluarga. Beberapa taman wisata juga memiliki elemen pendidikan seperti kebun binatang, taman botani, atau museum interaktif yang menawarkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Para orang tua mungkin sering membawa anak-anak mereka ke tempat-tempat semacam itu untuk mendukung pembelajaran mereka di luar sekolah.

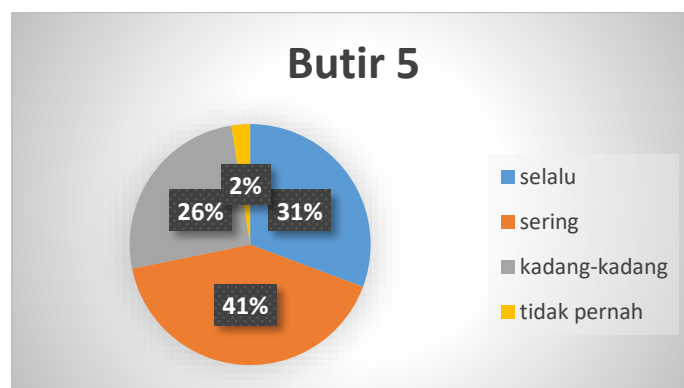


Gambar 4.5: Diagram Indikator 1

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa tingkat kualitas *quality time* orang tua pada indikator 1 yaitu berlibur bersama kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 515. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan berlibur bersama menjadi waktu yang berkualitas bagi anak bagi orang tua di Kota Malang, tidak hanya bagi anak saja, dengan berlibur bersama memberikan kesempatan bagi keluarga untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, memperkuat hubungan emosional, dan menciptakan kenangan indah yang dapat dikenang seumur hidup. Dengan menghabiskan *quality time* dalam suasana yang santai dan menyenangkan, anggota keluarga dapat lebih fokus satu sama lain, berkomunikasi lebih baik, dan memperkuat ikatan keluarga.

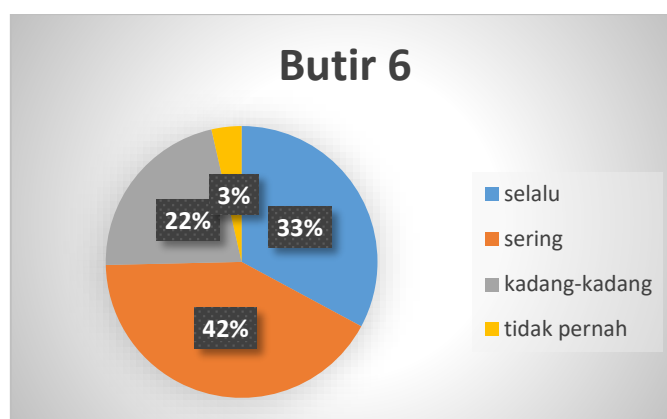
b. Indikator 2 (Peran orang tua dalam belajar bersama anak)

Indikator kedua meliputi 2 butir pernyataan yaitu :



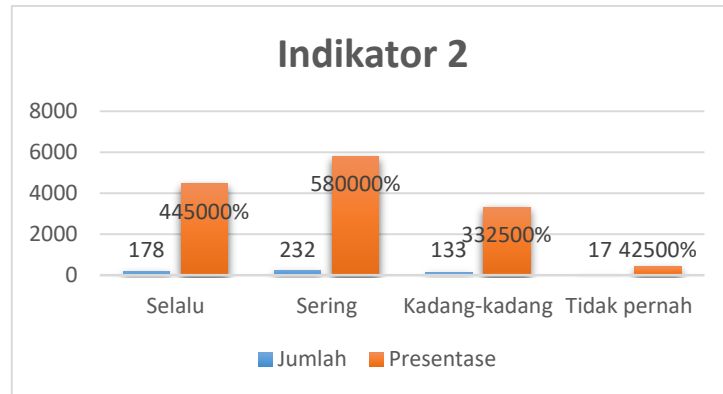
Gambar 4.6: Diagram Butir Pernyataan 5

Pada butir pernyataan 5 yaitu membantu anak mengerjakan tugas sekolah, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 7 tidak pernah (2%), 72 kadang-kadang (26%), 115 sering (41%), dan 86 selalu (31%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, serta manfaat-manfaat lain yang bisa diperoleh dari keterlibatan aktif dalam proses belajar anak-anak mereka. Membantu anak dengan tugas sekolah bisa menjadi bagian dari rutinitas harian keluarga. Rutinitas ini membantu anak-anak untuk mengembangkan disiplin dan kebiasaan belajar yang baik.



Gambar 4.7: Diagram Butir Pernyataan 6

Pada butir pernyataan 6 yaitu mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 10 tidak pernah (3%), 61 kadang-kadang (22%), 117 sering (42%), dan 92 selalu (33%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua memahami pentingnya pengulangan materi sebagai bagian dari strategi pendidikan yang efektif. Orang tua mungkin melihat ini sebagai cara untuk memastikan anak-anak mereka sukses secara akademis dan membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut. Mengulangi pembelajaran di rumah memungkinkan orang tua untuk mengidentifikasi area di mana anak-anak mungkin mengalami kesulitan. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan bantuan tambahan atau mencari sumber daya lain untuk membantu anak-anak mengatasi kelemahan tersebut.

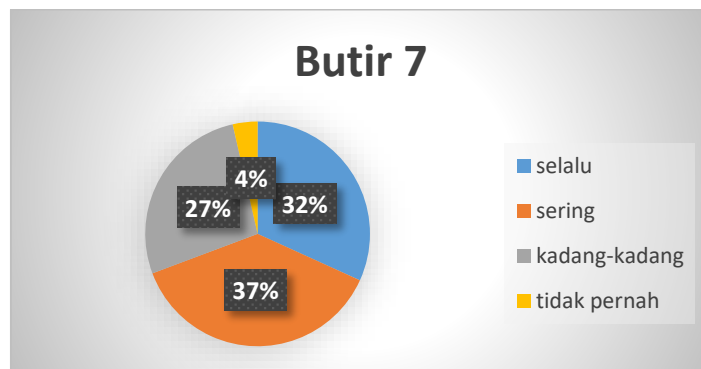


Gambar 4.8: Diagram Indikator 2

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas *quality time* orang tua pada indikator 2 yaitu peran orang tua dalam belajar bersama anak kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 232. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan belajar bersama menjadi waktu yang sangat berharga dan bermakna. Belajar bersama memungkinkan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka, serta memperkuat hubungan emosional melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Dengan belajar bersama, orang tua dapat memahami tantangan dan keberhasilan anak-anak mereka, memberikan bantuan yang diperlukan, dan menanamkan nilai-nilai positif terkait pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak-anak untuk saling berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan.

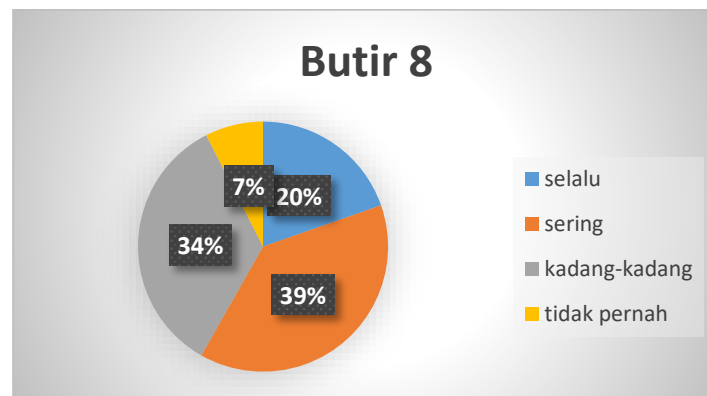
c. Indikator 3 (Mengerjakan pekerjaan rumah bersama)

Indikator ketiga meliputi 2 butir pernyataan yaitu :



Gambar 4.9: Diagram Butir Pernyataan 7

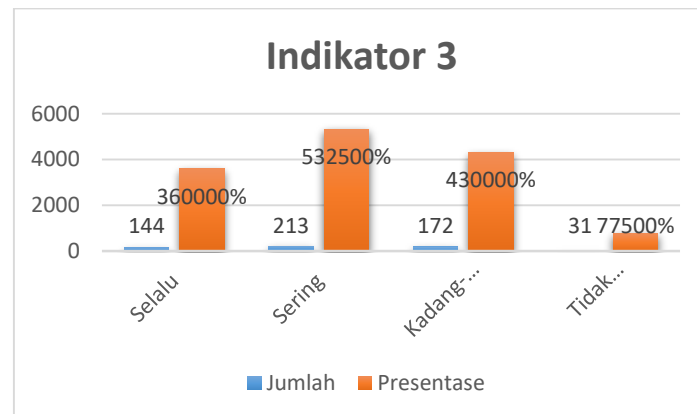
Pada butir pernyataan 7 yaitu membereskan kamar tidur bersama, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 10 tidak pernah (4%), 76 kadang-kadang (27%), 105 sering (37%), dan 89 selalu (33%). Dengan demikian, pilihan mayoritas responden pada poin 3 (sering) untuk membereskan kamar tidur bersama anak-anak menunjukkan bahwa banyak orang tua menyadari manfaat dari kegiatan ini, baik dari segi pengajaran tanggung jawab dan keterampilan hidup, memperkuat ikatan keluarga, maupun mendisiplinkan anak-anak. Para orang tua mungkin sering membereskan kamar tidur bersama anak-anak mereka untuk mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian. Melibatkan anak-anak dalam tugas rumah tangga membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan.



Gambar 4.10: Diagram Butir Pernyataan 8

Pada butir pernyataan 8 yaitu membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 21 tidak pernah (7%), 96 kadang-kadang (34%), 108 sering (39%), dan 55 selalu (20%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua menyadari pentingnya menjaga kebersihan rumah untuk kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Rumah yang bersih dapat mengurangi resiko penyakit dan alergi yang disebabkan oleh debu, kotoran, dan bakteri. Melibatkan anak-anak dalam tugas membersihkan rumah membantu mengajarkan tanggung jawab dan keterampilan hidup yang penting. Anak-anak

belajar bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan tanggung jawab bersama.

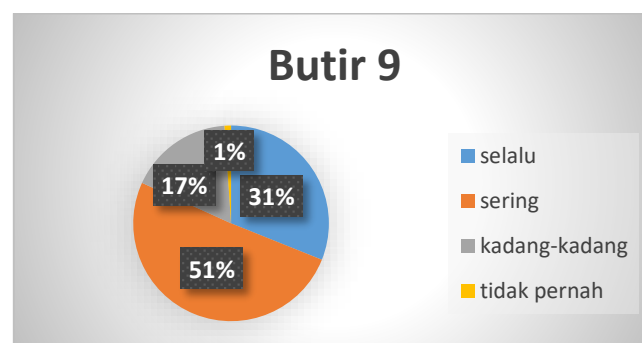


Gambar 4.11: Diagram Indikator 3

Berdasarkan data yang terdapat, bisa disimpulkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator 3 yaitu mengerjakan pekerjaan rumah bersama kebanyakan responden memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 213. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama menjadi waktu yang sangat berharga dan bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dengan terlibat dalam pekerjaan rumah, orang tua dapat memberikan bimbingan dan bantuan yang diperlukan, membantu anak memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui interaksi yang terjadi saat mengerjakan tugas bersama, orang tua dan anak dapat berkomunikasi lebih efektif, berbagi pemikiran, dan saling mendengarkan.

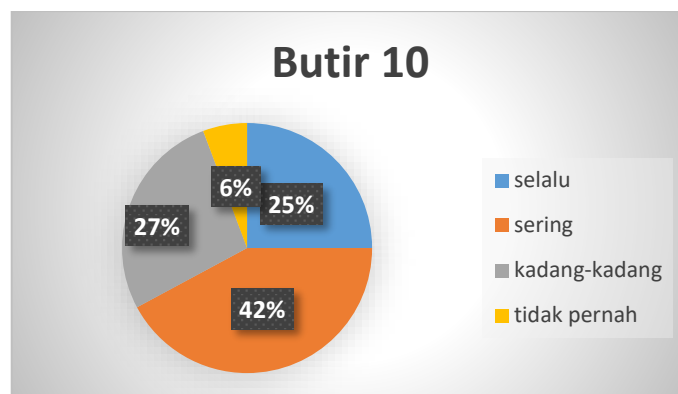
d. Indikator 4 (Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak)

Indikator keempat meliputi 2 butir pernyataan yaitu :



Gambar 4.12: Diagram Butir Pernyataan 9

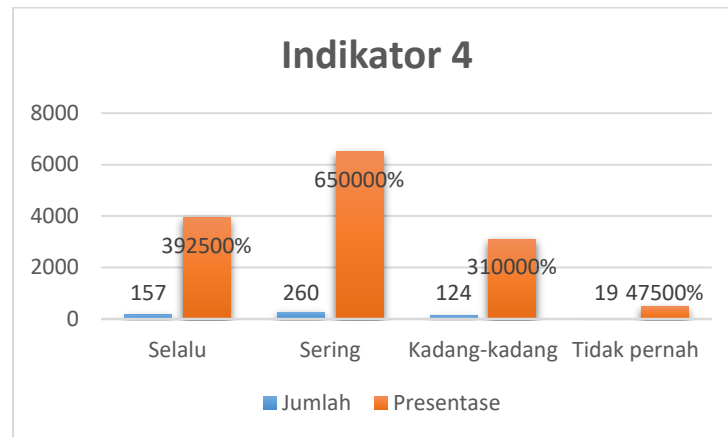
Pada butir pernyataan 9 yaitu orang tua membacakan buku cerita, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 3 tidak pernah (1%), 48 kadang-kadang (17%), 142 sering (51%), dan 87 selalu (31%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan orang tua membacakan buku cerita. Para orang tua mungkin sering membacakan buku cerita untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan pemahaman anak-anak. Banyak buku cerita mengandung pelajaran moral dan nilai-nilai kehidupan. Orang tua mungkin sering membacakan buku untuk mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak mereka melalui cerita-cerita yang menarik dan bermakna. Dengan sering membacakan buku cerita, orang tua membantu mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak di depan layar (televisi, komputer, ponsel), yang bisa berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental mereka.



Gambar 4.13: Diagram Butir Pernyataan 10

Pada butir pernyataan 10 yaitu orang tua dan anak saling bertukar cerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 16 tidak pernah (6%), 76 kadang-kadang (27%), 118 sering (42%), dan 70 selalu (25%). Dengan demikian, pilihan mayoritas responden pada poin 3 (sering) untuk saling bertukar cerita antara orang tua dan anak menunjukkan bahwa banyak orang tua menyadari pentingnya komunikasi terbuka dan rutin dalam membangun hubungan yang kuat dan mendukung perkembangan anak. Dengan sering bertukar cerita, anak-anak belajar bagaimana mengekspresikan diri secara efektif, mendengarkan dengan empati, dan memahami perspektif orang lain. Ketika anak-anak berbagi cerita tentang pengalaman mereka, orang

tua dapat memberikan dukungan emosional dan membantu mereka mengatasi masalah atau kecemasan yang mereka hadapi.

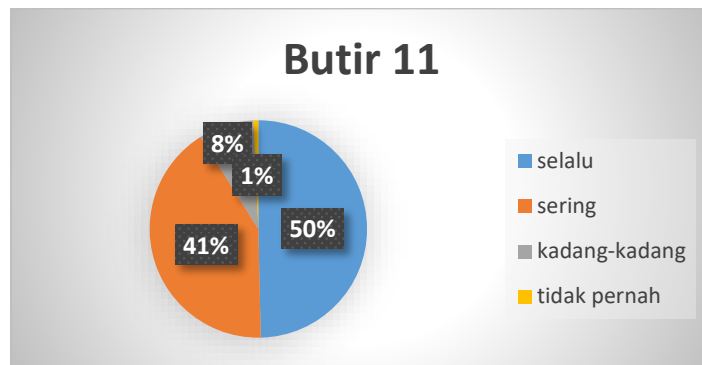


Gambar 4.14: Diagram Indikator 4

Dengan demikian, terlihat bahwa *quality time* orang tua pada indikator 4 yaitu Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 260. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak menjadi salah satu bentuk *quality time* yang sangat penting, memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Kegiatan berbincang-bincang dapat memberikan berbagai manfaat yaitu memungkinkan orang tua dan anak untuk berinteraksi secara mendalam, membangun keterbukaan, dan memahami perasaan serta pemikiran satu sama lain. Melalui percakapan yang bervariasi, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

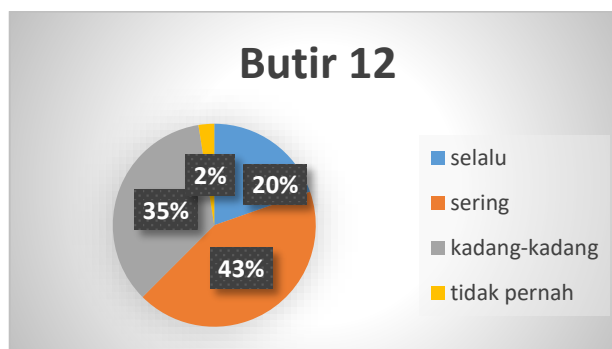
e. Indikator 5 (memasak dan makan bersama)

Indikator kelima meliputi 2 butir pernyataan yaitu :



Gambar 4.15: Diagram Butir Pernyataan 11

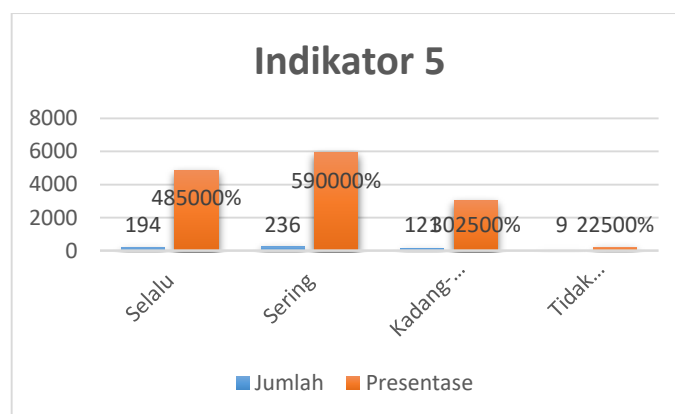
Pada pernyataan 11 yaitu orang tua dan anak makan bersama, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 2 tidak pernah (1%), 23 kadang-kadang (8%), 116 sering (41%), dan 139 selalu (50%). Dalam hal ini, pilihan mayoritas responden pada poin 4 (selalu) untuk makan bersama antara orang tua dan anak menunjukkan bahwa banyak orang tua menganggap kegiatan ini sebagai momen yang penting dalam membangun hubungan yang kuat, mendukung perkembangan anak, dan mempromosikan kebiasaan makan sehat. Makan bersama memberikan kesempatan untuk mengajarkan anak tentang nutrisi dan pentingnya makan sehat. Orang tua dapat memperkenalkan makanan baru, memodelkan kebiasaan makan yang baik, dan memberikan informasi tentang pentingnya pola makan seimbang.



Gambar 4.16: Diagram Butir Pernyataan 12

Pada butir pernyataan 12 yaitu memasak bersama anak (anak membantu menyiapkan alat makan, membereskan alat makan setelah selesai), didapatkan 280 poin yang terdiri dari 7 tidak pernah (2%), 98 kadang-kadang

(35%), 120 sering (43%), dan 55 selalu (20%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan memasak bersama anak (anak membantu menyiapkan alat makan, membereskan alat makan setelah selesai). Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa banyak orang tua menganggap kegiatan ini sebagai cara yang bermanfaat untuk mengajar dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas sehari-hari yang membangun keterampilan, hubungan, dan nilai-nilai keluarga yang positif. Memasak bersama anak-anak adalah cara yang baik untuk mengajarkan mereka keterampilan dasar dalam memasak dan merawat peralatan makan. Ini termasuk belajar cara menggunakan alat dapur dengan aman dan efektif. Anak-anak yang terlibat dalam proses memasak mungkin lebih cenderung menghargai makanan yang mereka konsumsi. Mereka belajar bahwa makanan tidak hanya datang dari dapur atau toko, tetapi melalui usaha dan kreativitas untuk memasaknya.



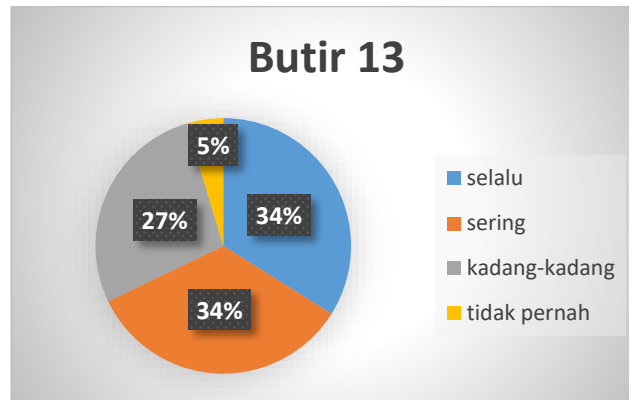
Gambar 4.17: Diagram Indikator 5

Berdasarkan data yang terdapat, bisa disimpulkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator 5 yaitu memasak dan makan bersama kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 236. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan memasak dan makan bersama menjadi kegiatan yang sangat berguna. Aktivitas ini memberikan banyak manfaat bagi keluarga, baik dari segi emosional, pendidikan, maupun kesehatan. Saat memasak dan makan bersama, keluarga memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi cerita tentang hari mereka, meningkatkan keterbukaan dan komunikasi yang sehat. Aktivitas memasak dapat menjadi terapi dan mengurangi stres, sementara makan bersama dalam suasana yang

santai dan menyenangkan dapat meningkatkan suasana hati dan kesejahteraan emosional. Waktu yang dihabiskan bersama di dapur dan meja makan dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan kenangan yang berharga dan mempererat ikatan keluarga.

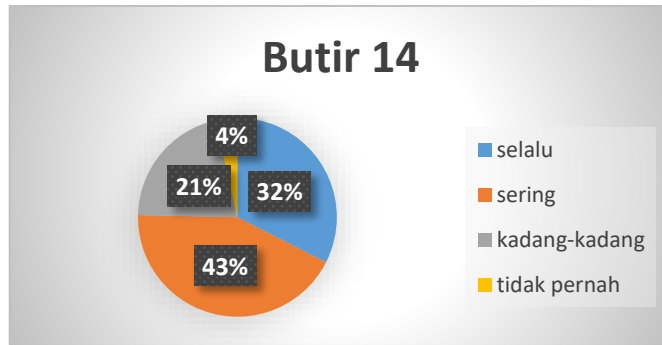
f. Indikator 6 (olahraga bersama anak)

Indikator keenam meliputi 2 butir pernyataan yaitu :



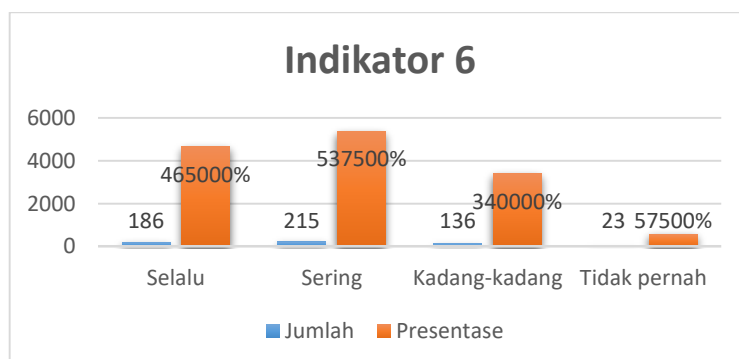
Gambar 4.18: Diagram Butir Pernyataan 13

Pada butir pernyataan 13 yaitu melakukan kegiatan olahraga di taman atau di luar rumah, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 13 tidak pernah (5%), 77 kadang-kadang (27%), 95 sering (34%), dan 95 selalu (34%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) dan poin 4 (selalu) pada butir pernyataan melakukan kegiatan olahraga di taman atau di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua memprioritaskan gaya hidup aktif, kesehatan, dan kegiatan luar ruangan untuk anak-anak mereka. Berolahraga di taman atau di luar rumah memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, melakukan kegiatan olahraga di luar rumah juga membantu menjaga keseimbangan hidup antara waktu yang dihabiskan di dalam ruangan (misalnya di depan layar) dengan aktivitas fisik yang aktif di luar ruangan.



Gambar 4.19: Diagram Butir Pernyataan 14

Pada pernyataan 14 yaitu orang tua mendampingi anak dalam kegiatan outbond (rekreasi) sekolah anak, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 10 tidak pernah (4%), 59 kadang-kadang (21%), 120 sering (43%), dan 91 selalu (32%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan orang tua mendampingi anak dalam kegiatan outbond (rekreasi) sekolah anak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua menganggap penting untuk terlibat langsung dalam pengalaman pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Mendampingi anak dalam kegiatan outbond juga merupakan cara bagi orang tua untuk menunjukkan dukungan dan keterlibatan mereka terhadap pendidikan dan pengalaman sekolah anak. Selain itu, mendampingi anak dalam kegiatan outbond memungkinkan mereka untuk mengalami hal-hal baru dan memperluas wawasan mereka tentang alam, kegiatan luar ruangan, dan berbagai tantangan yang dapat mereka hadapi.

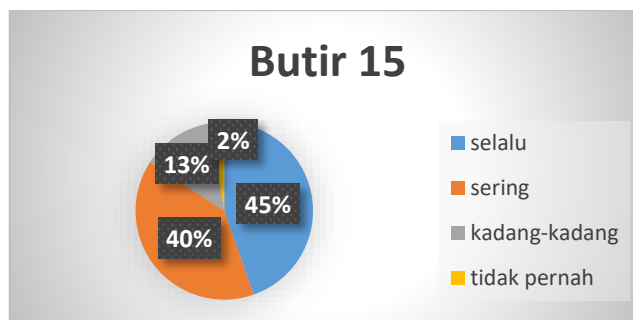


Gambar 4.20: Diagram Indikator 6

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator 6 yaitu olahraga bersama kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 215. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan olahraga bersama menjadi kegiatan yang sangat berharga dan bermanfaat. Berolahraga bersama memberikan banyak keuntungan, tidak hanya untuk kesehatan fisik tetapi juga untuk mempererat hubungan keluarga. Melalui olahraga orang tua dapat mengajarkan pentingnya disiplin, kerja sama tim, dan sportivitas kepada anak-anak mereka melalui kegiatan olahraga. Dengan berolahraga bersama, orang tua menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak dini, yang dapat mereka bawa hingga dewasa. *Quality time* orang tua dengan berolahraga bersama juga menjadi kegiatan yang memperkuat hubungan keluarga, mendukung perkembangan anak, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

g. Indikator 7 (Berpartisipasi dalam acara sekolah anak)

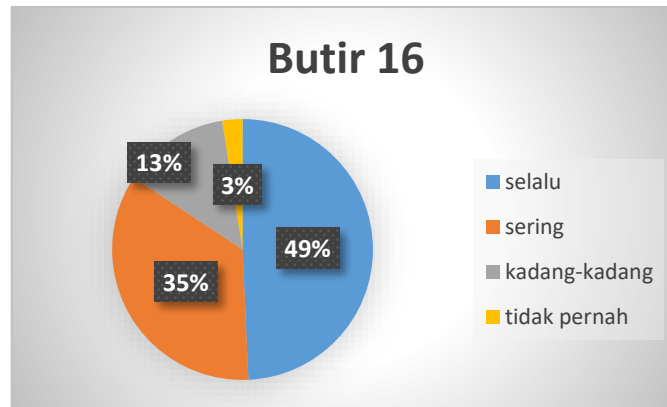
Indikator ketujuh meliputi 2 butir pernyataan yaitu :



Gambar 4.21: Diagram Butir Pernyataan 15

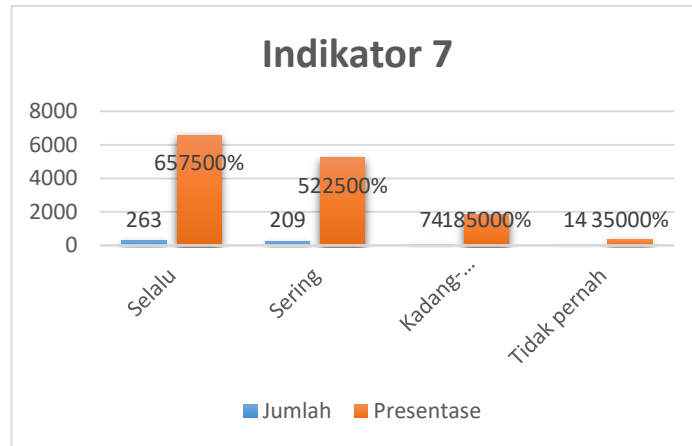
Pada pernyataan 15 yaitu orang tua mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 7 tidak pernah (2%), 37 kadang-kadang (13%), 111 sering (40%), dan 125 selalu (45%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 4 (selalu) pada butir pernyataan orang tua mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak. Dengan demikian, pemilihan poin 4 (selalu) pada mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak menunjukkan komitmen dan kepedulian orang tua dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sekolah dan komunitas pendidikan mereka. Kehadiran orang tua dalam acara sekolah juga

memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah. Selain itu, menghadiri acara sekolah bersama dapat menjadi momen yang berharga untuk meningkatkan kualitas hubungan keluarga.



Gambar 4.22: Diagram Butir Pernyataan 16

Pada butir pernyataan 16 yaitu mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak, didapatkan 280 poin yang terdiri dari 7 tidak pernah (3%), 37 kadang-kadang (13%), 98 sering (35%), dan 138 selalu (49%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 4 (selalu) pada butir pernyataan mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak. Dengan demikian, pemilihan poin 4 (selalu) pada mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak menunjukkan bahwa banyak orang tua menganggap penting untuk merayakan dan mengingat momen penting dalam kehidupan anak-anak mereka, serta membangun ikatan emosional dan dukungan yang kuat dalam keluarga. Anak-anak mungkin merasa didukung dan dihargai saat orang tua mereka terlibat secara aktif dalam mengabadikan momen penting dalam hidup mereka. Keterlibatan aktif dalam mengabadikan momen di acara sekolah menunjukkan kepada anak-anak bahwa orang tua mereka menghargai pendidikan dan pengalaman sekolah mereka. Hal ini dapat mendorong motivasi mereka untuk terus berprestasi.



Gambar 4.23: Diagram Indikator 7

Dengan demikian, terlihat bahwa *quality time* orang tua pada indikator 7 yaitu Berpartisipasi dalam acara sekolah anak kebanyakan memilih poin selalu yang didapatkan jumlah keseluruhan 263. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan berpartisipasi dalam acara sekolah anak dapat menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak-anak memberikan banyak keuntungan, baik bagi anak-anak maupun orang tua. Kehadiran orang tua dalam acara sekolah menunjukkan dukungan dan perhatian, yang dapat memperkuat ikatan emosional dan rasa saling percaya. Anak-anak yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Mereka merasa lebih termotivasi dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka hadir dan berpartisipasi dalam acara sekolah, mereka merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Dengan berpartisipasi dalam acara sekolah, orang tua dapat lebih memahami lingkungan belajar anak-anak mereka, mengenal guru, teman sekelas, dan suasana sekolah secara keseluruhan.

B. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah ahli validator menyelesaikan instrumen angket *quality time* dan dapat dianggap valid. Pengujian terdiri 16 pernyataan angket yang berkaitan dengan indikator *quality time*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	16

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, didapati bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada variabel *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun adalah sebesar 0,909 melebihi nilai minimum yang diharapkan yaitu 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Dengan mengacu pada nilai koefisien yang lebih besar dari 0,6 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, uji reliabilitas instrument penelitian *quality time* dapat dianggap reliabel. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebagaimana interpretasi dari hasil rumus *Alpha Cronbach*, yakni apabila nilai yang diujikan tersebut lebih besar dari 0,6, maka instrumen yang diujikan dapat dinyatakan reliabel. Sedangkan sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* yang diuji kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada orang tua di Kota Malang dengan mengambil sampel 280 responden, diperoleh bahwa mayoritas orang tua melakukan kegiatan *quality time* dengan baik yang termasuk kategori “tinggi”. Kuesioner terdiri dari 7 indikator 16 butir pernyataan yang didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Berlibur bersama anak

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 515. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan berlibur bersama anak menjadi waktu yang berkualitas di Kota Malang, tidak hanya bagi anak saja, dengan berlibur bersama memberikan kesempatan bagi keluarga untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Berlibur bersama tanpa disadari dapat membangkitkan stress dan dengan berlibur akan membuat stress cenderung menurun

(Utami et al., 2021). Dalam situasi liburan, keluarga dapat bersantai dan menikmati waktu berkualitas tanpa tekanan dari pekerjaan atau tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Oleh karena itu, berlibur bersama bukan hanya menjadi momen menyenangkan tetapi juga penting untuk kesehatan mental dan emosional seluruh anggota keluarga.

2. Peran orang tua dalam belajar bersama anak

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 232. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan belajar bersama menjadi waktu yang sangat berharga dan bermakna. Belajar bersama memungkinkan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka, serta memperkuat hubungan emosional melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Ketika orang tua meluangkan waktu dan upaya untuk mempelajari hal-hal baru, mereka mendapatkan wawasan tentang dunia di sekitar mereka dan mampu menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2020).

3. Mengerjakan pekerjaan rumah bersama

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 213. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama menjadi waktu yang esensial untuk melakukan *quality time*. Mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dapat menjadi cara yang efektif untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak sambil mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerja sama (Priyatna & Andri, 2010). Dengan terlibat dalam pekerjaan rumah, orang tua dapat memberikan bimbingan dan bantuan yang diperlukan.

4. Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 260. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan indikator ini menjadi salah satu bentuk *quality time* yang sangat penting. Saat kita bercerita anak mendengarkan kata-kata dari orang dewasa yang mereka percaya, mengerti bagaimana keadaannya, dan sejauh mana pengetahuannya untuk memahami

perkata (Mukhlis, 2023). Melalui bercerita dapat memperluas kosa kata, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan pemahaman naratif.

5. Memasak dan makan bersama

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 236. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan indikator ini menjadi kegiatan yang sangat berguna. (EduCenter, 2019) menyatakan bahwa pentingnya mengajarkan memasak adalah untuk membangun hubungan antara ibu dan anak, mengajak anak peduli terhadap pola hidup sehat. Saat memasak dan makan bersama keluarga memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi cerita tentang hari mereka.

6. Olahraga bersama anak

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 215. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator ini menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Melibatkan diri dalam olahraga anak memberikan kesempatan untuk memahami minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan olahraga bersama, orang tua dan anak dapat menemukan hobi yang dapat dijalani bersama (Priyatna & Andri, 2010). Dengan berolahraga bersama, orang tua menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak dini yang dapat mereka bawa hingga dewasa.

7. Berpartisipasi dalam acara sekolah anak

Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin selalu dengan jumlah keseluruhan 263. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator ini menjadi kegiatan yang sangat diminati oleh orang tua di Kota Malang. Turut berpartisipasi dalam acara sekolah anak merupakan cara yang bagus untuk mendukung dan memperkuat ikatan dengan anak (Priyatna & Andri, 2010). Anak-anak sering kali merasakan dan merespon emosi orang tua mereka, jadi semakin antusias orang tua, semakin mereka merasa dihargai.

Hasil perhitungan yang dihasilkan dari angket didistribusikan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di wilayah Kota Malang. Sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dari segi pengertian *quality time* orang tua dan indikator *quality time* yang orang tua lakukan. Mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2021) dimana hasil dalam studinya menunjukkan bahwa orang tua dan anak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam *quality time* yaitu kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, meluangkan waktu, membantu anak belajar, bercengkrama, dan berlibur bersama.

Alasan utama orang tua melakukan kegiatan *quality time* bersama anaknya karena berbagai alasan penting diantaranya *quality time* membantu memperlancar hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan rasa saling percaya dan kedekatan. Kegiatan bersama memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara lebih efektif, membantu orang tua memahami perasaan, pikiran, dan kebutuhan anak. *Quality time* juga memberikan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Jazroh, 2023). Aktivitas seperti bermain, membaca, atau berolahraga bersama dapat meningkatkan keterampilan anak. Dalam hal ini, anak yang merasa diperhatikan dan dihargai cenderung memiliki perilaku yang lebih positif. Selain itu, *quality time* juga dapat membantu mengurangi kemungkinan anak mencari perhatian melalui perilaku negatif. Dengan melakukan *quality time*, orang tua tidak hanya membantu anak dalam berbagai aspek perkembangan, tetapi juga membangun pondasi hubungan yang kuat dan sehat untuk masa depan.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki

jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari. Acara di sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat dan berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam lingkungan pendidikan. Selain itu juga membantu orang tua memahami kemajuan akademik dan sosial anak. Partisipasi dalam acara sekolah memungkinkan orang tua membangun hubungan yang lebih baik dengan guru dan staf sekolah (Fono et al., 2023). Kehadiran orang tua di acara sekolah menunjukkan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabhawani, 2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa sinergi antara hubungan sekolah dengan keluarga khususnya orang tua, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kehadiran dan keterlibatan orang tua dapat memotivasi anak untuk berprestasi lebih baik di sekolah. Anak-anak cenderung lebih bersemangat dan merasa didukung saat orang tua mereka terlibat dalam kegiatan sekolah. Partisipasi dalam kegiatan sekolah memungkinkan orang tua untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang tua lainnya. Hal ini dapat membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi informasi serta pengalaman.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang paling sedikit melakukan kegiatan *quality time* dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Alasan orang tua jarang melakukan kegiatan tersebut mungkin karena beban pekerjaan yang meningkat, waktu yang terbatas untuk beristirahat, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya *quality time* pada indikator mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Kesibukan sehari-hari sering kali membuat orang tua kesulitan meluangkan waktu untuk kegiatan bersama di rumah (Candra & Silvianti, 2018). Pekerjaan yang menumpuk dan kebutuhan untuk beristirahat setelah seharian bekerja dapat menjadi penghalang utama. Selain itu, banyak orang tua mungkin belum menyadari bahwa mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak-anak tidak hanya membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mendidik, membimbing, dan mempererat hubungan dengan anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap bentuk *quality time*,

termasuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama, memiliki nilai yang besar dalam pembangunan karakter dan hubungan keluarga yang harmonis.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya melibatkan orang tua dari wilayah Kota Malang. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.
2. Keterbatasan partisipasi orang tua, tidak semua orang tua mungkin bersedia atau mampu berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan semua orang tua di wilayah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa orang tua di Kota Malang melakukan *quality time* dengan baik.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari. Selain itu orang tua di Kota Malang paling sedikit melakukan kegiatan *quality time* dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Alasan orang tua jarang melakukan kegiatan tersebut mungkin karena beban pekerjaan yang meningkat, waktu yang terbatas untuk beristirahat, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya *quality time* pada indikator mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap bentuk *quality time*, termasuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama, memiliki nilai yang besar dalam pembangunan karakter dan hubungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *quality time* orang tua bersama anak usia dini dapat memiliki dampak positif dalam aspek perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait *quality time* orang tua bersama anak usia 4-6 tahun di Kota Malang. Adapun saran dan masukan untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Untuk orang tua

Orang tua harus lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi terkait pentingnya *quality time* bersama anak agar tidak menganggap jika *quality time* itu adalah hal yang sepele untuk dilakukan. Orang tua harus dapat meluangkan waktu untuk anak di sela-sela kesibukannya, dengan meluangkan waktu bersama anak maka diharapkan orang tua dapat mengetahui pembentukan karakter anak, memberikan dukungan emosional, dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam perkembangan mereka.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *quality time* orang tua bersama anak adalah :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan *quality time* orang tua bersama anak agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, & Nofita. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (XIII)*.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto S. (2014). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). *Bumi Aksara*.
- Aryaningrat, Dewi, P. S., Maherni, & Adijanti. (2014). Hubungan antara Intensitas Quality Time Ibu dan Anak Dengan Asertivitas Remaja di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 1–11.
- Aulia Java Land. (2022). *Yuk, Cermati 9 Dampak Buruk Jika Anak Kurang Perhatian Orang Tua*. <https://auliajavaland.com/yuk-cermati-9-dampak-buruk-jika-anak-kurang-perhatian-orang-tua/>
- Badan Pusat Statistik, K. M. (2022). *Kota Malang dalam Angka*.
- Brantasari, & Mahkamah. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Budiarti, M., & Prasetyawati, D. (2019). Membangun komunikasi positif orangtua dengan anak usia dini di era digital. *Seminar Nasional PAUD*, 175–180.
- Candra, & Silvianti. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- EduCenter. (2019). *Belajar Memasak Untuk Anak-anak*. 1–7. <https://www.educenter.id/belajar-memasak-untuk-anak-anak/>
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Hadari, N. (2006). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Gajah Mada University Press.
- Hafadzoh, S. (2020). *5 Manfaat Hobi Memasak Kala Pandemi, Baik untuk Psikologis Bunda*. <https://www.haibunda.com/moms-life/20200824122021-76-158320/5-manfaat-hobi-memasak-kala-pandemi-baik-untuk-psikologis-bunda>
- Handayani, Sri, D., Anisa, S., Mariha, T., Nurhaeni, & Nani. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Hasanah, Sugito, N., & Sugito. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>

- IHC Telemed. (2021). *Dampak Buruk Anak Yang Kurang Perhatian Orang Tua*. <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-597-Dampak-Buruk-Anak-Yang-Kurang-Perhatian-Orang-Tua.html>
- Irzalinda, V., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2014). Aktivitas Bersama Orang Tua-Anak dan Perlindungan Anak Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.1.40>
- Jazroh, A. (2023). *Ini Alasan Kenapa Quality Time Bersama Anak Sangat Penting!* <https://www.gramedia.com/blog/ini-alasan-kenapa-quality-time-bersama-anak-sangat-penting/>
- Mukhlis, A. (2023). *Psikologi cerita*. Penerbit Salemba Humanika. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3GLZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Akhmad+Mukhlis&ots=OJH48quJx_&sig=CBBEpejAZy-1daI2Oyea7TaTFYo&redir_esc=y#v=onepage&q=Akhmad Mukhlis&f=false
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-I*, 5(2), 205–218. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaul/article/view/1217>
- Priyatna, & Andri. (2010). *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*. PT Alex Media Komputindo.
- Setyowati, & Eny. (2023). *PROSIDING-SEMNAS- 2020 _ Memasak Bersama*.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial (kesatu)*.
- Sugiyono. (2015a). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sugiyono. (2015c). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (2015th ed.)*.
- Susanti, R. A. (2020). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bermain dan Permainan Berbasis Hasil Praktikum Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Preschool*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.7978>
- Utami, S. F., Erningsih, & Yatim, Y. (2021). Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4830–4836.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

“Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun

Di Kota Malang”

No	Teori	Indikator	Butir
1	Berlibur bersama menjadi waktu yang paling berkualitas bagi anak, tidak hanya bagi anak saja, karena rutinitas yang dilakukan orang tua tanpa disadari membangkitkan stres, namun dengan berlibur akan membuat stres cenderung menurun (Utami et al., 2021)	Berlibur bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain alam bersama anak (menanam, berenang) - Menemani anak bermain ke taman bermain - Berlibur ke rumah nenek/saudara - Berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata
2	Peran orang tua dalam mengisi waktu berkualitas dengan anak dapat ditunjukkan melalui belajar bersama dengan anak, walaupun terkadang ada orang tua yang tidak mengerti namun setidaknya ada tempat anak untuk bertanya kepada orang tuanya (Utami et al., 2021)	Belajar bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu anak mengerjakan tugas sekolah - Mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah
3	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dapat menjadi cara yang efektif untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak sambil mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama (Priyatna & Andri, 2010)	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan kamar tidur bersama - Membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca

4	Meski sibuk dengan aktifitas setiap hari, tetap usahakan untuk meluangkan waktu berbincang-bincang bersama anggota keluarga yang lain agar hubungan satu sama lain bisa lebih harmonis (Utami et al., 2021)	Berbincang-bincang (bercerita) bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua membacakan buku cerita - Orang tua dan anak saling bertukar cerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
5	(EduCenter, 2019) menyatakan pentingnya mengajarkan memasak untuk anak, beberapa manfaat yang dapat diambil dari mengajari anak memasak adalah membangun hubungan antara ibu dan anak, meningkatkan pengetahuan anak, mengajak anak peduli terhadap pola hidup sehat.	Memasak dan makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua dan anak makan bersama - Memasak bersama anak (anak membantu menyiapkan alat makan, membereskan alat makan setelah selesai)
6	Melibatkan diri dalam olahraga anak memberikan kesempatan untuk lebih memahami minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan olahraga bersama, orang tua dan anak dapat menemukan hobi yang dapat dijalani bersama (Priyatna & Andri, 2010)	Olahraga bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan olahraga di taman/di luar rumah - Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan outbond (rekreasi) di sekolah
7	Turut berpartisipasi dalam acara sekolah anak adalah cara yang bagus untuk mendukung dan memperkuat ikatan dengan anak (Priyatna & Andri, 2010)	Berpartisipasi dalam acara sekolah anak	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak - Mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak

LAMPIRAN 2

Lembar Angket

“Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun”

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di Kota Malang

Dengan hormat,

Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan ini saya :

Nama : Ervina Damayanti

NIM : 200105110033

Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Adapun tujuan kuesioner tersebut adalah semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul “Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun”

Saya mengharap dukungan Bapak/Ibu dengan memberi jawaban secara jujur dan benar. Jawaban Bapak/Ibu sangat saya jamin kerahasiaannya. Disamping digunakan untuk penelitian, kuesioner ini kami harapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk para orang tua anak usia 4-6 tahun di Kota Malang.

Atas perhatian Bapak/Ibu dan dukungannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti,

Ervina Damayanti

I. Identitas Responden

1. Nama Bapak/Ibu :
2. Pekerjaan :
3. Berapa lama bekerja (8-24 jam) :
4. Usia Anak (4-6 Tahun) :
5. Alamat :

II. PETUNJUK

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan :

SL = **Selalu**

SR = **Sering**

KK = **Kadang-Kadang**

TP = **Tidak Pernah**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Bermain alam bersama anak (menanam, berenang)				
2	Menemani anak bermain ke taman bermain				
3	Berlibur ke rumah nenek/saudara bersama sama				
4	Berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata bersama anak				
5	Membantu anak mengerjakan tugas sekolah				

6	Mengulangi pembelajaran anak yang telah dilakukan di sekolah				
7	Membereskan kamar tidur bersama anak				
8	Membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca				
9	Membacakan buku cerita kepada anak				
10	Saling bertukar cerita dengan anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini				
11	Memasak bersama anak (anak membantu menyiapkan alat makan, membereskan alat makan setelah selesai)				
12	Makan bersama anak				
13	Melakukan kegiatan olahraga di taman/di luar rumah				
14	Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan outbond (rekreasi) di sekolah anak				
15	Mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak				
16	Mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak				

LAMPIRAN 3

Data Angket

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (no item)																JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Siti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	Anwar	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	59
3	Misroil	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	55
4	Jabbar sera sera	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	Ririn Setiyawati / Aries Sulisty	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62
6	rahmat hilman m	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	60
7	isma ari safitri	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	58
8	Hendrik santoso	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	62
9	Paii	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	2	52
10	Ety	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57
11	Mochammad satia Jery pratama	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	54
12	Fitia	2	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	53
13	Siti Rochanah	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56
14	Danur Chresno Aji	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
15	Witono	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	54
16	Yusuf wibisono	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	55
17	Zaenal arifin	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	1	4	4	4	51
18	SITI KHOIRIVAH	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	49
19	dinar m	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
20	dinar m	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
21	Rhevia Wahyu	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	57
22	Diya Amilla	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	57
23	Omar Al Afgani	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	4	54
24	na'wa arafah	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	58

[illegible]

55	Sutrisno	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
56	Zenita Arsyia	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
57	Sri ayu	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	60
58	Dev	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	54
59	Gailh pradana	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	55
60	Nitkaa churin in	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
61	Mahmud	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	54
62	Riska Aulia	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	55
63	Robi	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	56
64	Fina Faizah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
65	Lotila	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	57
66	Samsul huda	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	50
67	Adinda naswya	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	56
68	Azila Bertiana Putri	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	56
69	Affiah Imroatuzzahro	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57
70	Khoridatul Bahiyah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59
71	Ashrofuddin	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	44
72	Andika	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	59
73	Nur Diana Kholidah	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	54
74	Binta Dhurniyati Hasanah	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	53
75	Akhamad Fauzi	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	49
76	Dwi Puspita	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	59
77	Bella	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	57
78	Dev cahyaningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
79	Indah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	56
80	Siti romelah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	57
81	Fitri	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	57
82	Alif Nailun	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	56
83	Hidayati	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63

84	Muhammad Faiz Zidni Mubarak	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	48
85	M farhan hariyadi	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	53
86	Muhammad Noor Hafidz	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	55	
87	Charis nur febrivanto	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	59	
88	Ghefira	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	61	
89	reza saputra	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	54	
90	Ichwanul Kirom	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	2	2	3	4	4	50	
91	Nia Rahmawati	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	57	
92	Atika	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	58	
93	Idha Lukita Sanjaya	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	60	
94	Lily Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62	
95	Bunga	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	56	
96	Jauharotun Nafisah	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	52	
97	Nafisah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	60	
98	Mursyidatussya'riyah	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	53	
99	Cinta	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	51	
100	Vivih Mauliya	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	56	
101	Milatul Kamila	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	53	
102	Firdha Aksari	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	52	
103	Husna	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	54	
104	Dewi Puspiasari	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	54	
105	Isnainia Firda Harisma	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	59	
106	Siti muslimah	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	53	
107	Naufa	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	52	
108	Oktana	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	55	
109	Assuvi	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	52	
110	Sandra dewita	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	58	
111	Lailatul yusro	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	59	
112	Putri Noviatul Kalfah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	62	

113	Rafli zulfikar	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	55
114	Salsabila nafisa husna	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	57
115	Haziq	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	48
116	fara	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	54
117	Marliana	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	51	
118	Shafa lula	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57	
119	amel	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	58	
120	eny hartatik	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	3	2	4	3	1	2	46	
121	Ibu Pita Ayu	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	54	
122	tuti	2	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	1	2	4	4	2	47	
123	Diyah	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	2	52	
124	Wulan	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	54	
125	SILVYAH FEBRIYANTI	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	
126	Zahwa Khumaira	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	58	
127	Wahyu Cahyo Febriadi	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	52	
128	Vina Lailia	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	54	
129	AIAN TSABITA	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	57	
130	Ibu Nening	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	53	
131	sudarmaji	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	54	
132	Wahyu Arianto	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	52	
133	Arlen firman	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	50	
134	Dario	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	51	
135	Soleh	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
136	GINANDAR ADI S.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	
137	Arif	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	55	
138	Nofynda chamelia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62	
139	Rio Frans Adilo	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56	
140	Romadhoni Firmansyah	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61	
141	Sutini	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	57	

142	Wiwik	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
143	Sugeng Triono	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	52
144	Putri P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	60
145	Ira Noviliya	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	52
146	Nicko	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	54
147	Harlyati	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	57
148	Wahyu Ari Purbo Diantoro	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60
149	Vuvut	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	56
150	Junaidi	3	3	4	4	1	1	4	4	4	3	1	3	4	2	2	4	47
151	Yuliasih	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	58
152	Muhammad Roy Ali Saputra	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	54
153	Suwadi / Iamillah	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	57
154	Bambang susilo	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	55
155	muhammad kemal	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	55
156	Seswanto	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	54
157	Rohman	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	51
158	Faiz Muhammad Mir'adi	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	53
159	Firda Hanikati Nisa	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	54
160	Aisyila	3	3	4	3	4	2	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	52
161	Miyah	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	1	4	53
162	Andre setia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63
163	Masduki	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	55
164	ADELIA RISKY ANNISA	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	53
165	Utami Nadhira Oktavia	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
166	Azura	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58
167	Maulidia Isna	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	56
168	Sitna fatimatus zahro	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	49
169	Widayatuli Islamiyah	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	50
170	Ridha Amalia	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	54

171	Abid dhiya ulhaq	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	49
172	erik suseyo	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	55
173	Amel	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	52
174	Syukron N'iam	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	53
175	Pak sholeh	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	51
176	Saddam	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	56
177	Cahyo Pamungkas	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	56
178	Mukti	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	51
179	Isni Kurriawati	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	54
180	Moch Febri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	49
181	Febri	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	52
182	Putri salsabila	2	3	4	3	4	4	4	3	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	50
183	Fernanda	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	54
184	Deden ady dharma	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	52
185	aulia	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52
186	Putri cindy rehandari	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	56
187	Bu Siti	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	58
188	Fair taraby	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	51
189	Anjana Wahyu Mauladani	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	58
190	Ayu	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	50
191	Hendri Ashari	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
192	Hotib	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	47
193	Andy pratama	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	48
194	Alfian Dwi Cahya	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
195	HUDA	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
196	MAULANA RIZOI	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	53
197	Ahmad syahidul	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
198	Pradana	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	52
199	Zazuli almuki	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	45

200	Syaiful	3	4	3	3	1	2	3	1	4	4	4	2	4	4	1	4	47
201	Ayu rosita	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	55
202	Dian	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	52	
203	maharani	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	55	
204	Satria	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	53	
205	Gitarl Fernanda	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	
206	Depri	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	51	
207	Dian Rokhmataliah	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	3	51	
208	Faiq	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	51	
209	Abdillah	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	50	
210	Vivi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
211	Andik	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	59	
212	Fariski	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53	
213	Gerry	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	54	
214	Nopan	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	51	
215	Khusbatul	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	52	
216	Syauci	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	55	
217	Lila	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
218	Adit	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	50	
219	Shinta	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
220	Peppy	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	55	
221	Lucky	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52	
222	Septia	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
223	Maulidyah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
224	Ardian	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51	
225	Haikal	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	50	
226	Azzahrantun	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
227	Tolib	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
228	Toyibatul	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	47	

[illegible]

LAMPIRAN 4

Hasil Penilaian Validator

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Telah kembali makna dan indikator dari variabel quality time.
2. Butir pernyataan sesuaikan dengan kondisi orang tua Indonesia secara umum saja.
3. Bukan di indikator terdapat beberapa sub indikator yang harusnya ditulis dalam butir pernyataan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk orang tua ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda lingkaran (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Malang, 13 Mei 2024
Validator



Desy Rini Mahyuningtyas, RPD
NIP. 199012152019032023

LAMPIRAN 5

Hasil Validasi

Instrumen sebelum validasi :

No	Indikator	Butir
1	Berlibur bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Pergi berkebun (menanam tanaman bersama) • Bermain playground (perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, panjat dinding, tiang gelantung) • Berlibur ke rumah nenek bersama • Berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata
2	Belajar bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anak mengerjakan tugas sekolah • Mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah
3	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membereskan kamar tidur bersama • Membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca • Mendekorasi rumah bersama (menata ulang perabotan agar suasana rumah lebih fresh dan tidak membosankan)
4	Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua bercerita kepada anak dan anak mampu mengulangi cerita tersebut • Orang tua dan anak saling bertukar cerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
5	Memasak bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua dan anak memasak bersama

		<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua dan anak makan bersama
6	Olahraga bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan olahraga di rumah bersama anak • Orang tua terlibat dalam kegiatan outbond di sekolah anak • Mengerjakan hobi bersama-sama
7	Turut berpartisipasi dalam sekolah anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak • Mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak

Instrumen sesudah validasi dan revisi :

No	Indikator	Butir
1	Berlibur bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain alam bersama anak (menanam, berenang) • Menemani anak bermain ke taman bermain • Berlibur ke rumah nenek/saudara • Berlibur ke taman rekreasi atau taman wisata
2	Peran orang tua dalam belajar bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anak mengerjakan tugas sekolah • Mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah
3	Mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membereskan kamar tidur bersama • Membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca
4	Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua membacakan buku cerita

		<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua dan anak saling bertukar cerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
5	Memasak dan makan bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua dan anak makan bersama • Memasak bersama anak (anak membantu menyiapkan alat makan, membereskan alat makan setelah selesai)
6	Olahraga bersama anak	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan olahraga di taman/di luar rumah • Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan outbond (rekreasi) di sekolah
7	Berpartisipasi dalam acara sekolah anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengikuti acara dan berpartisipasi dalam acara sekolah anak • Mengabadikan momen pada saat acara di sekolah anak

LAMPIRAN 6

Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	16

LAMPIRAN 7

Statistik Deskriptif (Pernyataan 1-16)

Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	1.1	1.1	1.1
	Kadang-Kadang	113	40.4	40.4	41.4
	Sering	124	44.3	44.3	85.7
	Selalu	40	14.3	14.3	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	1.4	1.4	1.4
	Kadang-Kadang	79	28.2	28.2	29.6
	Sering	134	47.9	47.9	77.5
	Selalu	63	22.5	22.5	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	.7	.7	.7
	Kadang-Kadang	100	35.7	35.7	36.4
	Sering	129	46.1	46.1	82.5
	Selalu	49	17.5	17.5	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	3.2	3.2	3.2
	Kadang-Kadang	38	13.6	13.6	16.8
	Sering	128	45.7	45.7	62.5
	Selalu	105	37.5	37.5	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	2.5	2.5	2.5
	Kadang-Kadang	72	25.7	25.7	28.2
	Sering	115	41.1	41.1	69.3
	Selalu	86	30.7	30.7	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	3.6	3.6	3.6
	Kadang-Kadang	61	21.8	21.8	25.4
	Sering	117	41.8	41.8	67.1
	Selalu	92	32.9	32.9	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	3.6	3.6	3.6
	Kadang-Kadang	76	27.1	27.1	30.7
	Sering	105	37.5	37.5	68.2
	Selalu	89	31.8	31.8	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	21	7.5	7.5	7.5
	Kadang-Kadang	96	34.3	34.3	41.8
	Sering	108	38.6	38.6	80.4
	Selalu	55	19.6	19.6	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	1.1	1.1	1.1
	Kadang-Kadang	48	17.1	17.1	18.2
	Sering	142	50.7	50.7	68.9
	Selalu	87	31.1	31.1	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	16	5.7	5.7	5.7
	Kadang-Kadang	76	27.1	27.1	32.9
	Sering	118	42.1	42.1	75.0
	Selalu	70	25.0	25.0	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	.7	.7	.7
	Kadang-Kadang	23	8.2	8.2	8.9
	Sering	116	41.4	41.4	50.4
	Selalu	139	49.6	49.6	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	2.5	2.5	2.5
	Kadang-Kadang	98	35.0	35.0	37.5

	Sering	120	42.9	42.9	80.4
	Selalu	55	19.6	19.6	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	4.6	4.6	4.6
	Kadang-Kadang	77	27.5	27.5	32.1
	Sering	95	33.9	33.9	66.1
	Selalu	95	33.9	33.9	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	3.6	3.6	3.6
	Kadang-Kadang	59	21.1	21.1	24.6
	Sering	120	42.9	42.9	67.5
	Selalu	91	32.5	32.5	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	2.5	2.5	2.5
	Kadang-Kadang	37	13.2	13.2	15.7
	Sering	111	39.6	39.6	55.4
	Selalu	125	44.6	44.6	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

Pernyataan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	2.5	2.5	2.5
	Kadang-Kadang	37	13.2	13.2	15.7
	Sering	98	35.0	35.0	50.7
	Selalu	138	49.3	49.3	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2510/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Lowokwaru
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2511/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Klojen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2512/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Sukun
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
18730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2514/Jn.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Blimbing
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2513/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Kedungkandang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Membangun Quality Time Orang Tua dengan Anak Usia 4-6 Tahun**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

LAMPIRAN 9

Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B/63/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

07 Mei 2024

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Membangun Quality Time Orang Tua Dengan Anak
Usia 4-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN 10

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110033
 Nama : Ervina Damayanti
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
 Judul Skripsi : MEMBANGUN QUALITY TIME ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RA TAZAKKA SAWOJAJAR

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Juli 2023	OUTLINE	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	21 Agustus 2023	BAB I (Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	4 September 2023	REVISI BAB I (Judul diganti sedikit)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	18 Oktober 2023	REVISI BAB I YANG KEDUA (isi latar belakang, rumusan masalah dikurangi, tujuan, manfaat)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 November 2023	Bab 1 dan Bab 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	5 Desember 2023	Bab 1, Bab 2, Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Desember 2023	Bab 1, 2, 3 beserta kisi kisi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	13 Desember 2023	REVISI bab 1,2, dan 3 beserta kisi" dan pedoman wawancara dan observasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 Januari 2024	PROPOSAL (yang sudah revisi)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Januari 2024	PROPOSAL YANG SUDAH REVISI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	15 Januari 2024	PROPOSAL YANG SUDAH REVISI	Genap	Sudah

			2023/2024	Dikoreksi
12	15 Januari 2024	PROPOSAL YANG SUDAH REVISI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	19 April 2024	Kisi kisi instrumen dan angket	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	28 Mei 2024	KISI KISI INSTRUMEN FIX	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	31 Mei 2024	Bab 1-3 beserta kisi kisi instrumennya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	19 Juni 2024	BAB 1-4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	21 Juni 2024	BAB 1-4 YG SUDAH REVISI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
18	26 Juni 2024	BAB 1-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 26 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

LAMPIRAN 11

Foto/Dokumentasi

Dokumentasi Pengambilan Data



LAMPIRAN 12

Biodata Mahasiswa



Nama : Ervina Damayanti
NIM : 200105110033
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 15 Juni 2002
Fakultas/Jurusan/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jalan Kh. Ahmad Dahlan No 48,
Rt 29/Rw 06, Dusun Sukodadi,
Desa Sumbersuko, Kec. Tajinan,
Kab. Malang, Jawa Timur
No. Telp : 085732689426
Alamat Email : Ervinadamayanti633@gmail.com

Malang, 26 Juni 2024

Mahasiswa

Ervina Damayanti